

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA
DI SMP IT DARUL HASAN PADANGSIDIMPUAN
HUTAIMBARU**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

NEZTY OKTALOLA HARAHAHAP
NIM. 2020100217

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2026

IMPLEMENTASI NILAI NILAI PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA
DI SMP IT DARUL HASAN PADANGSIDIMPUAN
HUTAIMBARU



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam
Oleh*

NEZTY OKTALOLA HARAHAHAP
NIM. 2020100217

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARRY
PADANGSIDIMPUAN
2026

IMPLEMENTASI NILAI NILAI PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA
DI SMP IT DARUL HASAN PADANGSIDIMPUAN
HUTAIMBARU



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh
NEZTY OKTALOLA HARAHAHAP
NIM. 2020100217

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I



Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A.
NIP. 196103231990032001

PEMBIMBING II



Dr. Sufrin Efendi Lubis, M.A.
NIP. 198612052015031004

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKHALI HASAN AHMAD ADDARRY
PADANGSIDIMPUAN
2026

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
An. Nezty Oktalola Harahap

Padangsidempuan, 03 - Maret - 2026

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN
Syekh Ali Ahmad Addary Padangsidempuan
di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. Nezty Oktalola Harahap yang berjudul *Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa di SMP IT Darul Hasan Padangsidempuan Hutaimbaru*, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi/Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

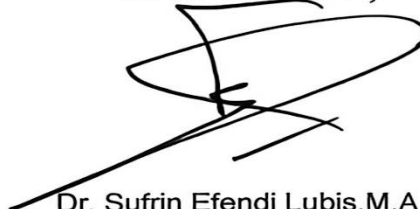
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I,



Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A.
NIP.196103231990032001

PEMBIMBING II,



Dr. Sufrin Efendi Lubis, M.A.
NIP. 198612052015031004

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nezty Oktalola Harahap
NIM : 2020100217
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : **Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam
Dalam Membentuk Karakter Siswa di SMP IT Darul
Hasan Padangsidimpuan Hutaimbaru.**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 3 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 03 - Maret 2026

Saya yang Menyatakan,



Nezty Oktalola Harahap
NIM. 2020100217

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nezy Oktalola Harahap
NIM : 2020100217
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalty Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa di SMP IT Darul Hasan Padangsidempuan Hutaimbaru" Dengan Hak Bebas Royalty Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal : 03 - maret -2026

Saya yang Menyatakan,



Nezy Oktalola Harahap
NIM. 2020100217



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam
Dalam Membentuk Karakter Siswa di SMP IT Darul
Hasan Padangsidempuan Hutaimbaru**

NAMA : Nezty Oktalola Harahap
NIM : 2020100217

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Padangsidempuan, 04 - Maret - 2026

Dekan,

Dr. Lelya Hilda, M.Si.
NIP. 19720920 200003 2 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Nezy Oktalola Harahap
Nim : 2020100217
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa di SMP IT Darul Hasan Padangsidimpuan Hutaimbaru.

Ketua

Dr. Abdusima Nasution, M.A.
NIP. 19740921 200501 1 002

Sekretaris

Efridawati Harahap, M.Pd.I.
NIP. 19870627 202521 2 050

Anggota

Dr. Abdusima Nasution, M.A.
NIP. 19740921 200501 1 002

Efridawati Harahap, M.Pd.I.
NIP. 19870627 202521 2 050

Ade Suhendra, M.Pd.I.
NIP. 19881122 202321 1 017

Irda Suriyani, M.Pd.
NIP. 19880815 202521 2 008

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal : 12 Maret 2026
Pukul : 13.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : 3.27
Indeks Prestasi Kumulatif : Sangat Memuaskan

ABSTRAK

Nama : Nezty Oktalola Harahap
NIM : 2020100217
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : **Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di SMP IT Darul Hasan Padangsidempuan Hutaimbaru.**

Penelitian ini dilatar belakangi untuk mengetahui implementasi nilai-nilai pendidikan agama islam dalam membentuk karakter siswa di SMP IT Darul Hasan Padangsidempuan Hutaimbaru. Pendidikan agama islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter siswa di SMP IT Darul Hasan Padangsidempuan Hutaimbaru. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana implementasi nilai-nilai pendidikan agama islam dalam membentuk karakter siswa di SMP IT Darul Hasan Padangsidempuan Hutaimbaru? Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode pendekatan deskriptif. Sumber data penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data skunder. Metode pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode pengolahan dan analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan dari data-data yang dikumpul, lalu diuji dengan teknik penjaminan keabsahan data dengan perpanjangan keikut sertaan dan ketekunan pengamatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di SMP IT Darul Hasan Padangsidempuan Hutaimbaru telah mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kegiatan pembelajaran, dan kegiatan keagamaan. Nilai-nilai yang di implementasikan antara lain adalah nilai-nilai akhlak, nilai-nilai ibadah, dan nilai-nilai muamalah. Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam di SMP IT Darul Hasan Padangsidempuan Hutaimbaru yaitu: nilai akhlak hal ini dapat dilihat pada saat siswa siswi bersalaman dengan Bapak/Ibu guru di pagi hari ketika masuk kedalam kelas, membaca doa setiap memulai dan mengakhiri pelajaran, membiasakan siswa siswi untuk selalu berkata baik, jujur dan sopan, nilai ibadah hal ini dapat dilihat ketika seluruh siswa-siswi melaksanakan shalat sunnah dhuha secara bersama-sama dengan teman dikelas masing-masing tanpa diarahkan atau disuruh oleh guru kecuali siswa kelas 1 yang masih membutuhkan pengarahan dan shalat zuhur berjamaah di Masjid sekolah, menjalankan puasa sunnah pada hari senin dan kamis, apabila siswa tidak berpuasa maka dilarang untuk makan dan minum didepan temannya yang sedang berpuasa, nilai muamalah hal ini dapat dilihat dari cara siswa-siswi SMP IT Darul Hasan bergaul dengan sesama temannya yaitu menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda. Tidak membantah atau melanggar perintah guru

Kata kunci : Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama islam, Karakter Siswa

ABSTRACT

Name : Nezy Oktalola Harahap
Reg. Number : 2020100217
Thesis Title : *The Implementation of Islamic Religious Education in Shaping the Character of Students at SMP IT Darul Hasan Padangsidempuan Hutaimbaru.*

This research is based on the background to find out the implementation of Islamic religious education values in shaping the character of students at SMP IT Darul Hasan Padangsidempuan Hutaimbaru. Islamic religious education has an important role in shaping the character of good students. This research aims to find out how the values of Islamic religious education in shaping the character of students. The formulation of the problem in this study is how to implement the values of Islamic religious education in shaping the character of students at SMP IT Darul Hasan Padangsidempuan Hutaimbaru? This type of research is qualitative research using a descriptive approach method. The data sources of this research are primary data sources and secondary data sources. The data collection method uses observation, interviews and documentation. The data processing and analysis methods used are data reduction, data presentation and drawing conclusions from the collected data, then tested with data validity assurance techniques with extension to participation and observation diligence. The results of the study show that at SMP IT Darul Hasan Padangsidempuan Hutaimbaru, it has implemented the values of Islamic religious education through learning activities, extracurricular activities, and religious activities. The values that are implemented include moral values, worship values, and muamalah values. The conclusion of this study is that the implementation of Islamic religious education values at SMP IT Darul Hasan Padangsidempuan Hutaimbaru, the moral values of this can be seen when students shake hands with teachers in the morning when entering the classroom, read prayers every time they start and end lessons, accustom students to always say good, honest and polite, the value of worship this can be seen when all students carry out sunnah dhuha prayers together with friends in their respective classes without being directed or told by the teacher except for grade 1 students who still need direction and prayer of zuhur in congregation at the school mosque, carrying out sunnah fasting on Mondays and Thursdays, if students do not fast then it is forbidden to eat and drink in front of their friends who are fasting, the value of muamalah this can be seen from the way the students of SMP IT Darul Hasan get along with their fellow friends, namely respecting their elders and loving the younger. Not protesting or violating the teacher's order

Keywords: *Implementation of Islamic Religious Education Values, Student Character*

ملخص البحث

الاسم: نيزيقي أوكنالولا هاراهاب
رقم التسجيل: ٢٠٢٠١٠٠٢١٧
عنوان البحث: تطبيق تعليم الدين الإسلامي في تكوين شخصية الطلاب في مدرسة الإعدادية الإسلامية دار الحسن بمدينة بادانجسيديمبوان هوتيمبارو

يهدف هذا البحث إلى تحديد مدى تطبيق قيم التربية الدينية الإسلامية في تشكيل شخصية الطلاب في المدرسة الإعدادية الإسلامية المتكاملة دار الحسن بادانجسيديمبوان هوتيمبارو. للتربية الدينية الإسلامية دور مهم في تشكيل شخصية الطالب الجيدة. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد كيفية تطبيق قيم التربية الدينية الإسلامية في تشكيل شخصية الطالب. تتمثل صياغة المشكلة في هذه الدراسة في كيفية تطبيق قيم التربية الدينية الإسلامية في تشكيل شخصية الطلاب في المدرسة الإعدادية الإسلامية المتكاملة دار الحسن بادانجسيديمبوان هوتيمبارو؟ هذا النوع من البحث هو بحث نوعي باستخدام أسلوب الوصف. مصادر بيانات هذا البحث هي مصادر البيانات الأولية ومصادر البيانات الثانوية. تستخدم طريقة جمع البيانات الملاحظة والمقابلات والتوثيق. طرق معالجة البيانات المستخدمة هي تقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج من البيانات التي تم جمعها، ثم اختبارها باستخدام تقنيات ضمان صحة البيانات مع المشاركة الموسعة واستمرار الملاحظة. أظهرت نتائج الدراسة أن مدرسة دار الحسن بادانجسيديمبوان هوتيمبارو الإعدادية الإسلامية المتكاملة قد طبقت قيم التربية الدينية الإسلامية من خلال الأنشطة التعليمية واللامنهجية والدينية. وتشمل هذه القيم الأخلاق والعبادات والمعاملات. الاستنتاج من هذه الدراسة هو أن تطبيق قيم التعليم الديني الإسلامي في المدرسة الإعدادية الإسلامية المتكاملة دار الحسن بادانجسيديمبوان هوتيمبارو، يمكن رؤية القيم الأخلاقية عندما يصافح الطلاب المعلم في الصباح عند دخول الفصل، وقراءة الصلوات في بداية ونهاية كل درس، وتعويد الطلاب على قول الخير والصدق والمهذب دائماً، ويمكن رؤية قيمة العبادة عندما يؤدي جميع الطلاب صلاة الضحى السنة مع الأصدقاء في فصولهم الدراسية دون توجيه أو أمر من المعلم باستثناء طلاب الصف الأول الذين ما زالوا بحاجة إلى التوجيه ويصلون الظهر جماعة في مسجد المدرسة، ويؤدون صيام السنة يومي الاثنين والخميس، وإذا لم يكن الطلاب صائمين فيحظر عليهم الأكل والشرب أمام أصدقائهم الصائمين، ويمكن رؤية قيمة المعاملة من الطريقة التي يتواصل بها طلاب المدرسة الإعدادية الإسلامية المتكاملة دار الحسن مع أصدقائهم، أي احترام الأكبر سنًا وحب الأصغر سنًا. عدم الجدل أو انتهاك أوامر المعلم

الكلمات المفتاحية: تطبيق قيم التربية الدينية الإسلامية، شخصية الطالب

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak di lambangkan	Tidak di lambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	s'a	s'	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	z'al	z'	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	esdan ye
ص	ṣad	ṣ	s (dengantitikdibawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	ain	ء	Komaterbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri dari vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vocal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	dommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vocal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fathah danya	Ai	a dan i
	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	fathah dan alif atau ya	a	a dan garis atas
	Kasrah dan ya	i -	I dan garis di bawah
	dommah dan wau	u	u dan garis di atas

C. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *Ta Marbutah* ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dummah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhirkatanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. *yaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberitanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu : ل . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, mau pun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan

kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan hidayah, kesehatan, kesempatan, dan kelancaran kepada peneliti dalam menyusun skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa petunjuk sebagai suri tauladan yang baik untuk umat manusia.

Skripsi ini berjudul : **“Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di SMP IT Darul Hasan Padangsidempuan Hutaimbaru”**. disusun untuk memenuhi persyaratan dan melengkapi tugas-tugas untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam bidang Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Selama penulisan skripsi ini, peneliti menemukan banyak rintangan dan kesulitan karena keterbatasan ilmu pengetahuan. Namun, berkat bimbingan dan arahan Dosen Pembimbing serta bantuan dari semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan. Maka peneliti mengucapkan ucapan terimakasih yang sebesar besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Darwis Dasopang, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
2. Bapak Muhlison, M.Ag., selaku dosen penasehat akademik.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Ibu Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A. sebagai pembimbing I, Bapak Dr. Sufirin Efendi Lubis, M.A. sebagai pembimbing II.
5. Dr. Abdussima, M.A., sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam serta Bapak/Ibu dosen dan Pegawai Administrasi Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah banyak membantu peneliti selama kuliah di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
6. Segenap Bapak/Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan motivasi yang membangun bagi peneliti dalam proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
7. Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dan seluruh pegawai perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu peneliti memperoleh buku buku yang peneliti butuhkan dalam penyelesaian skripsi.
8. Kepala Sekolah dan guru-guru SMP Islam Terpadu Darul Hasan Desa Hutaimbaru Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru terkhusus kepada Ibu Fatma Muhriza, S.Pd.,Gr., M.Pd. selaku kepala sekolah yang telah banyak membantu peneliti dalam penelitian ini.
9. Teristimewa Kepada Ayahanda tercinta Armada Tarulian Harahap dan Ibunda tercinta Dewi Siregar yang selalu ada dan memberikan semangat dan motivasi

serta doa dan pengorbanan yang begitu luar biasa yang tidak dapat diukur demi keberhasilan peneliti.

10. Adek tersayang Okto Ali Mukmin Hrp, Deby Lara Amanda Hrp, Fitri Damelia Hrp serta keluarga dari pihak ayah dan ibu yang telah memberikan motivasi dan doa agar skripsi ini selesai
11. Kepada Kakak & Sahabatku Gita Nur Ahkmadi hrp, S.Pd., Nur Aminah Simbolon yang selalu memberikan motivasi dan bantuan yang luar biasa ketika menuntun ilmu di UIN SYAHADAH PADANGSIDIMPUAN yang telah banyak berkorban tenaga dalam menemani peneliti. Dan Seseorang yang tulus membantu dan menemani dikala suka maupun duka.
12. Teman-teman Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan angkatan 2020 yang memberikan semangat kepada penulis serta berjuang bersama dalam menyelesaikan tugas akhir masing-masing yaitu penulisan skripsi.

Dengan memohon ridho Allah SWT pihak-pihak yang peneliti sebutkan selalu dalam lindungan Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, dan masih terdapat banyak kekurangan baik menyangkut masalah isi dan penulisan. Kekurangan-kekurangan tersebut disebabkan kelemahan dan keterbatasan pengetahuan serta kemampuan peneliti baik disadari maupun tidak. Untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan skripsi ini.

Padangsidimpuan, 2026

Nezty Oktalola Harahap

NIM.2020100217

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	
SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN	
LEMBAR PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	7
C. Batasan Istilah	7
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Masalah.....	10
F. Manfaat Penelitian	10
G. Sistematika Pembahasan	11

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori.....	13
1. Nilai Nilai Pendidikan Agama Islam.....	13
a. Pengertian nilai-nilai Pendidikan Agama Islam	13
b. Dasar Dasar Pendidikan Agama Islam	15
c. Prinsip Prinsip Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	18
d. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	20
e. Nilai Nilai Pendidikan Agama Islam	22
2. Implementasi nilai-nilai pendidikan agama islam dalam membentuk Karakter Siswa	28
a. Definisi Karakter	28
b. Prinsip Prinsip Pembentukan Karakter Siswa	31
c. Faktor Faktor Pembentukan Karakter	35
d. Tahapan Pembentukan Karakter	37

e. Tujuan dan Fungsi Pembentukan Karakter	40
B. Hasil Penelitian Relevan	46
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	49
B. Jenis Penelitian	49
C. Subjek Penelitian.....	50
D. Sumber Data	50
E. Teknik Pengumpulan Data.....	51
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	52
G. Teknik Pengelolaan Dan Analisis Data.....	54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Umum	57
1. Letak Geografis.....	57
2. Sejarah Berdirinya	57
3. Identitas Sekolah.....	58
4. Visi dan Misi.....	49
5. Sarana dan Prasarana	60
B. Temuan Khusus	61
1. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam.....	61
2. Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam	73
C. Analisis Hasil Penelitian	85
1. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam	85
2. Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam	90
D. Keterbatasan Penelitian.....	100
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	102
B. Saran.....	104

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

SMP IT Darul Hasan merupakan salah satu Sekolah Dasar berbasis Islam Terpadu di Indonesia, yang berusaha membentuk karakter siswanya agar memiliki jiwa yang Islami dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Mengingat begitu pentingnya nilai-nilai agama Islam bagi setiap siswa maka sekolah ini berusaha untuk mengimplementasikan nilai-nilai agama Islam tersebut dengan berbagai cara yang diusahakan agar nantinya siswa terbiasa dengan nilai-nilai kebaikan dan dapat mempraktekkan dalam kehidupannya.

Dalam hal ini, nilai-nilai agama Islam yang harus diimplementasikan di jenjang sekolah dasar meliputi nilai ibadah yaitu membimbing siswa untuk melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya, nilai akhlak yaitu mengajarkan siswa cara bersikap dan bertingkah laku yang terpuji serta nilai muamalah yaitu mengajarkan siswa bagaimana cara bergaul dan berhubungan baik dengan orang lain.

Tahap awal yang diwujudkan adalah dengan menginternalisasikan suatu program yang dirancang sedemikian rupa, baik dari penyusunan sistem pendidikan, kurikulum dan operasional pendidikan keseharian. Adapun program yang diwujudkan untuk mengimplementasikan nilai-nilai agama Islam dalam membentuk karakter siswa yaitu dengan pembiasaan-pembiasaan hidup disiplin, tertib, berpakaian rapi, bersikap ramah, sopan santun, berbusana layaknya seorang muslim/muslimah

(menutup aurat), rendah hati, mengucapkan salam ketika bertemu sesama, saling menghargai, tolong-menolong, rajin bersedekah, cinta terhadap lingkungan, tadarus Al-Quran, shalat sunnah dan shalat wajib serta kegiatan keagamaan lainnya yang mampu menjadikan peserta didik memiliki karakter dan akhlak mulia.

Nilai-nilai agama Islam yang sudah diimplementasikan di SMP IT Darul Hasan yaitu pertama nilai akhlak, hal ini dapat dilihat pada saat siswasiswi bersalaman dengan Bapak/Ibu guru di pagi hari ketika masuk kedalam kelas, membaca doa setiap memulai dan mengakhiri pelajaran, membiasakan siswa siswi untuk selalu berkata baik, jujur dan sopan, mengajari siswa untuk menutup aurat (menggunakan peci dan pakaian panjang bagi siswa laki-laki serta memakai jilbab bagi siswa perempuan), mengucapkan salam ketika bertemu dengan Bapak/Ibu guru serta memberikan adab ketika hendak melewati orang lain.

Kedua nilai ibadah, hal ini dapat dilihat ketika seluruh siswa-siswi melaksanakan shalat sunnah dhuha secara bersama-sama dengan teman dikelas masing-masing tanpa diarahkan atau disuruh oleh guru kecuali siswa kelas 1 yang masih membutuhkan pengarahan dan shalat zuhur berjamaah di Masjid sekolah, menjalankan puasa sunnah pada hari senin dan kamis, apabila siswa tidak berpuasa maka dilarang untuk makan dan minum didepan temannya yang sedang berpuasa, melaksanakan tadarus Al-Quran setiap hari, menjaga kesucian diri dengan mempertahankan wudhu, apabila batal maka siswa tersebut akan segera mengambil wudhu kembali dan menjaganya dari hal-hal yang membatalkannya, serta

membuka kelas tahfiz dengan tujuan untuk mengarahkan siswa-siswi menghafal Al-Quran sehingga ketika lulus dari sekolah ini sudah memiliki hafalan sebanyak 2 Juz dan siswa-siswi dianjurkan bersedekah sekaligus berinfaq setiap hari Jumat.

Ketiga nilai muamalah, hal ini dapat dilihat dari cara siswa-siswi SMP IT Darul Hasan bergaul dengan sesama temannya yaitu menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda. Tidak membantah atau melanggar perintah guru, misalnya mengikuti pelaksanaan pembelajaran dengan tenang dan kondusif dan tidak satu siswa pun berisik ketika proses belajar mengajar dimulai. Hal ini mencerminkan hubungan dengan sesama teman serta antara guru dan siswa terlihat rukun dan harmonis. Nilai-nilai agama Islam tersebut di terapkan di SMP IT Darul Hasan secara rutin setiap hari dengan tujuan membentuk siswa yang berkarakter dan berakhlak mulia.

Implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa di SMP IT Darul Hasan sebagaimana dijelaskan diatas, diperoleh berdasarkan observasi pendahuluan yang dilakukan secara langsung di lokasi penelitian Adapun wawancara pendahuluan yang dilakukan peneliti diperoleh informasi bahwa nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang sudah diimplementasikan kepada seluruh siswa adalah sebagai upaya dalam membentuk siswa-siswi yang berkarakter dan berakhlak mulia. Sedangkan metode yang digunakan dalam menerapkan nilai-nilai agama Islam tersebut adalah metode pembiasaan dan keteladanan, yaitu dengan membiasakan siswa-siswi

melaksanakan kegiatan ibadah serta menjadikan seluruh guru menjadi teladan atau contoh yang baik bagi siswa yang ditunjukkan dengan cara bertindak, berbicara dan berpakaian yang dapat memberikan pengaruh baik kepada siswa, sehingga diharapkan mampu mempersiapkan siswa menumbuhkan kehidupan yang mencerminkan kepribadian baik dalam kehidupan sehari-hari.

Sekolah Menengah Pertama merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan nasional, berlangsung selama 3 tahun dan merupakan jenjang pendidikan formal level rendah yang sangat menentukan pembentukan karakter siswa kedepannya, serta di level inilah siswa mendapatkan ilmu pengetahuan dan juga penanaman nilai-nilai yang nantinya akan berguna dalam kehidupannya. Orang tua dan guru saling bekerja sama untuk mengarahkan siswa agar menjadi pribadi yang cerdas secara akademik, spiritual, dan juga emosionalnya. Pembentukan karakter ini dilakukan secara bertahap sesuai dengan porsi daya tangkap siswa.¹

Pada masa ini siswa diajarkan berbagai ilmu pengetahuan atau mata pelajaran yang relevan dengan tingkat usianya dan tentunya yang dapat menunjang kelanjutan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi. Oleh sebab itu, Pendidikan Agama Islam adalah salah satu mata pelajaran yang harus diikuti oleh setiap siswa di sekolah dasar sebagai upaya pembentukan karakter siswa sesuai dengan tujuan pendidikan. Hal ini tersurat dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20

¹Mohammad Roqib, Nurfuadi, "Kepribadian guru," (2020), hlm 19.

Tahun 2003 pasal 13 yang menyatakan bahwa “Setiap peserta didik berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama dengannya.”²

Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan. Pendidikan Agama Islam mengajarkan siswa untuk berkelakuan baik serta mendorong mereka untuk selalu mengerjakan pekerjaan yang mulia bahkan menjaganya supaya tidak jatuh dalam kejahatan dan kesesatan.³

Pentingnya Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar adalah untuk membina dan mengasuh siswa agar senantiasa memahami nilai-nilai ajaran Islam secara menyeluruh, karena pada hakikatnya PAI bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman dan pengamalan siswa terhadap agama Islam sehingga menjadi siswa-siswi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat bangsa dan Negara.⁴

Menurut M. Arifin sebagaimana menyebutkan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam adalah sebagai identitas yang mengandung nilai-nilai ajaran Islam yang harus diterapkan dalam proses pembelajaran secara bertahap. Sejalan dengan itu, pada dasarnya tujuan Pendidikan

²Mariyah, Siti. "Implementasi Pengajaran Nilai-Nilai Toleransi melalui Pendidikan Akhlak Budi Pekerti pada Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial (JMPIS)*, (2023) hlm 5.

³Makmur Hamdani Pulungan, *Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di SD It Al-Hijrah 2 Laut Dendang*, Diss. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019 hlm.

⁴Dyah Latifatul Husna, "Upaya Guru PAI dalam Membentuk Sikap Religius Siswa di SMP Al-Ma'arif Singosari," (2021)hlm.

Agama Islam ditujukan untuk mengimplementasikan nilai-nilai yang bersumber dari ajaran agama Islam sebagai upaya pembentukan karakter siswa yang dijunjung tinggi oleh suatu lembaga pendidikan.⁵

Oleh karena itu, sekolah adalah lembaga pendidikan yang sangat penting setelah keluarga, sekolah berfungsi membantu keluarga mengimplementasikan serta menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam kepada setiap siswa yang berkaitan dengan pembentukan sikap, kepribadian yang mulai serta fikiran yang cerdas .⁶

Beranjak dari kenyataan tersebut, maka tujuan implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa, sejalan dengan Standar Kompetensi Lulusan yang ditetapkan oleh SMP IT Darul Hasan yaitu membentuk siswa untuk:

1. Memiliki aqidah yang lurus
2. Melakukan ibadah yang benar
3. Berkepribadian yang matang dan berakhlak mulia
4. Menjadi pribadi yang bersungguh-sungguh, disiplin dan mampu mengendalikan diri
5. Memiliki kemampuan membaca dan menghafal Al-Quran

Berdasarkan penjelasan dan fakta lapangan yang terjadi di SMP IT Darul Hasan peneliti tertarik untuk mengetahui lebih jauh implementasi Pendidikan Agama Islam yang dilakukan di SMP IT Darul Hasan. Untuk itu, peneliti akan meneliti dengan judul : **Implementasi Nilai Nilai**

⁵Arifin, Muhamad. "Konsep Kepemimpinan Dalam Islam: Karakteristik Pemimpin Ideal Menurut Al-Quran." *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis* 3.3 (2023): Hlm 151-160.

⁶Hamid,Zentou, et al, "Overview of alternative ethanol removal techniques for enhancing bioethanol recovery from fermentation broth," *Processes* Vol 7, No 7 (2019): 458.

Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa di SMP IT Darul Hasan Padangsidempuan Hutaimbaru.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, adapun yang menjadi fokus penelitian ini adalah terkait tentang Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa di SMP IT Darul Hasan Padangsidempuan Hutaimbaru.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya pemahaman yang berbeda terhadap istilah yang digunakan dalam pembahasan ini, peneliti akan membatasi permasalahan sesuai dengan istilah berikut:

1. Implementasi

Dalam Kamus Bahasa Indonesia Implementasi adalah penerapan atau pelaksanaan. Implementasi biasanya akrab kaitannya dengan pelaksanaan suatu kegiatan yang memiliki maksud dan tujuan tertentu. Dengan adanya implementasi maka suatu tahapan dan tujuan dalam suatu kegiatan yang telah direncanakan dapat terlaksana dan terwujud sebagaimana yang diharapkan.

Pegertian tersebut memperlihatkan bahwa kata implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan oleh karna itu implementasi tidak

berdiri sendiri, tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya yakni kurikulum.⁷

2. Nilai Nilai PAI

Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam penelitian ini dibatasi pada lima aspek utama, yaitu: nilai akidah, nilai ibadah, nilai akhlak, nilai sosial, dan nilai pendidikan. Batasan ini digunakan untuk memfokuskan pembahasan sesuai dengan konteks materi dan tujuan penelitian."

- a. Nilai Akidah Merujuk pada ajaran keimanan dalam Islam, seperti kepercayaan kepada Allah, malaikat, kitab, rasul, hari kiamat, dan takdir. Dalam penelitian ini, nilai akidah dipahami sebagai dasar kepercayaan siswa terhadap ajaran Islam.
- b. Nilai Ibadah Mengacu pada praktik-praktik ibadah seperti salat, puasa, zakat, dan haji. ⁸Dalam penelitian ini, nilai ibadah dipahami sebagai bentuk pengamalan ajaran Islam secara spiritual dan ritual.
- c. Nilai Akhlak Menunjukkan sikap dan perilaku terpuji sesuai dengan ajaran Islam. Dalam konteks ini, nilai akhlak mencakup kejujuran, tanggung jawab, sopan santun, dan empati terhadap sesama.

⁷ Syarifuddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Ciputat: Quantum Teaching, 2005), hlm.67.

⁸ Hafidz, H, Rizky Kurnia Ahmad, and Ajeng Vivi Santika. "Pendidikan Keluarga Menurut Islam." *At Tuots: Jurnal Pendidikan Islam* (2019).

3. Karakter Siswa

Pengertian karakter menurut pusat bahasa DEPDIKNAS adalah bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak. Adapun yang dimaksud berkarakte radalah berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak. Sebagian menyebutkan karakter sebagai penilaian subjektif terhadap kualitas moral dan mental, sementara yang lainnya menyebutkan karakter sebagai penilaian subjektif terhadap kualitas mental saja, sehingga upaya mengubah atau membentuk karakter hanya berkaitan dengan stimulasi terhadap intelektual seseorang.

Kata karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti "to mark" (menandai) dan memfokuskan, bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Oleh sebab itu, seseorang yang berperilaku tidak jujur, kejam, atau rakus dikatakan sebagai orang yang berkarakter jelek, sementara seorang yang berperilaku jujur, suka menolong dikatakan sebagai orang yang berkarakter mulia. Jadi istilah karakter erat kaitanya dengan personality (kepribadian) seseorang. Seseorang bisa disebut orang yang berkarakter (a person of character) apabila perilakunya sesuai dengan kaidah moral.⁹

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian diatas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

⁹ Zubaedi, "Desain Pendidikan Karakter", (Jakarta : Kencana Prenada Media Group,2012,Cet.2) hlm 12.

1. Apa saja nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa di SMP IT Darul Hasan Padangsidempuan Hutaimbaru?
2. Bagaimana implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa di SMP IT Darul Hasan Padangsidempuan Hutaimbaru ?

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Untuk menggambarkan nilai nilai Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa di SMP IT Darul Hasan Padangsidempuan Hutaimbaru
2. Untuk menemukan implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa di SMP IT Darul Hasan Padangsidempuan Hutaimbaru

F. Manfaat Penelitian

Sehubungan dengan tujuan penelitian diatas, adapun kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Pendidikan

Memberikan gambaran nilai-nilai Pendidikan Agama Islam sebagai bahan bagi pengelola pendidikan untuk mengaplikasikannya dalam membentuk karakter siswa, dan membantu memecahkan problematika proses pembelajaran dalam mengintegrasikan Pendidikan Agama Islam, lebih khususnya di SMP IT Darul Hasan Padangsidempuan Hutaimbaru.

2. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu sebagai motivasi bagi siswa dalam upaya meningkatkan motivasi belajar sehingga dapat menjadi siswa yang berprestasi dan berakhlak mulia.

3. Bagi Guru

Penelitian ini dapat menjadi bahan acuan atau pedoman introspeksi bagi guru untuk lebih bertanggung jawab dalam meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dalam upaya meningkatkan kualitas ibadah siswa kepada Allah SWT.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini dibagi menjadi 5 bab yaitu :

Bab I merupakan pembahasan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat masalah, sistematika pembahasan.

Bab II adalah tinjauan pustaka, yang mencakup landasan teori tentang nilai nilai pendidikan agama islam, defenisi pendidikan agama islam, dasar dasar pendidikan agama islam, Prinsip prinsip pembelajaran pendidikan agama islam, tujuan pendidikan agama islam, nilai nilai pendidikan agama islam dan pembentukan karakter siswa, definisi karakter, prinsip prinsip pembentukan karakter siswa, faktor faktor pembentukan karakter siswa, tahapan pembentukan karakter, tujuan dan fungsi pembentukan karakter.

Bab III adalah metodologi penelitian yang membuat tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis peneliti, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengecekan keabsahan data, teknik pengolahan dan analisis data.

Bab IV adalah hasil penelitian yang membahas temuan umum dan temuan khusus nilai nilai pendidikan agama dalam membentuk karakter siswa di SMP IT Darul Hasan padangsidempuan hutaimbaru.

Bab V adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran saran dari penulis.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 55 (2007, Pasal 1 Ayat 1) tentang Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Keagamaan, pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan. Menurut Asy-Syafaat Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan, baik pribadi maupun kehidupan masyarakat.¹⁰

Muhaimin menjelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami dan mengamalkan Agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan pelatihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antara umat beragama dalam masyarakat

¹⁰Sinta Kartika Putri, *Kewenangan Presiden Republik Indonesia dalam Memberikan Amnesti Menurut Fiqh Siyasah*, Diss, UIN Ar-Raniry, 2021 hlm.

untuk mewujudkan persatuan nasional dan Pendidikan Agama Islam merupakan upaya normatif untuk membantu seseorang atau sekelompok peserta didik dalam mengembangkan pandangan hidup Islami (bagaimana akan menjalani dan memanfaatkan hidup dan kehidupan sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai Islam).¹¹

Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama Ditjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah menjelaskan Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok (dasar) yang terdapat dalam Agama Islam, sehingga Pendidikan Agama Islam merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari ajaran Agama Islam. Ditinjau dari segi muatan pendidikannya, PAI merupakan mata pelajaran pokok yang menjadi satu komponen yang tidak terpisahkan dengan mata pelajaran lain yang bertujuan untuk pengembangan moral dan kepribadian peserta didik. Semua mata pelajaran yang memiliki tujuan tersebut harus seiring dan sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh mata pelajaran PAI. Diberikannya mata pelajaran PAI bertujuan untuk membentuk peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berbudi pekerti yang luhur (akhlak yang mulia) dan memiliki pengetahuan yang cukup tentang Islam, terutama sumber ajaran dan sendi-sendi Islam Lainnya sehingga dapat dijadikan sebagai bekal untuk mempelajari berbagai bidang ilmu atau mata pelajaran

¹¹Deden Heri, and Uus Ruswandi, "S Konsep Integrasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Lembaga Pendidikan," *Jurnal Dirosah Islamiyah*, Vol 4, No 2, (2022): hlm 255-267.

tanpa harus terbawa oleh pengaruh-pengaruh negatif yang mungkin ditimbulkan oleh ilmu dan mata pelajaran tersebut.¹²

Pendidikan agama islam menjadi mata pelajaran yang tidak hanya mengantarkan peserta didik dapat menguasai berbagai kajian keislaman tetapi pendidikan agama islam lebih menekankan bagaimana peserta didik mampu menguasai kajian keislaman tersebut sekaligus dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari ditengah-tengah masyarakat. Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah salah satu mata pelajaran wajib disekolah yang berusaha untuk menanamkan nilai-nilai keislaman kepada peserta didik sehingga ia mampu mengamalkan ajaran agama dengan baik.

b. Dasar Dasar Pendidikan Agama Islam

Sebagai aktivitas yang bergerak pada proses pembinaan karakter dan kepribadian manusia, maka Pendidikan Agama Islam memerlukan sebuah dasar yang dijadikan landasan dalam melakukannya. Dengan dasar tersebut akan memberikan arah bagi pelaksanaan pendidikan yaang telah diprogramkan. Dalam konteks ini dasar yang menjadi acuan Pendidikan Agama Islam hendaknya merupakan sumber nilai kebenaran dan kekuatan yang dapat menghantarkan siswa (peserta didik) kearah pencapaian pendidikan. Pendidikan Agama Islam ditinjau dari segi konsep

¹² AMRI ZAINU, *Manajemen Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas Kota Metro*, Diss, UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2022 hlm 7.

maupun aktivitasnya adalah bergerak dalam rangka pembinaan kepribadian dan karakter manusia.

Oleh karena itu memerlukan suatu landasan yang kokoh yang bersumber dari ajaran Islam itu sendiri. Adapun Pendidikan Agama Islam terdiri beberapa landasan utama, diantaranya :

1) Al-Qur'an

Al-Quran sebagai kitab pedoman, hujjah dan petunjuk, didalamnya mengandung banyak hal yang menyangkut segenap kehidupan manusia termasuk didalamnya membahas betapa pentingnya Pendidikan Agama Islam. Sebagaimana Allah berfirman dalam surah An-nahl :125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ



Artinya : Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk. (Q.S. an-Nahl 16 : 125)¹⁴

Ayat tersebut menjelaskan bahwa dalam syariat Islam dianjurkan menuntut ilmu di jalan yang di ridhai oleh Allah SWT dengan cara yang baik guna memperoleh landasan kehidupan yang mulia, baik itu di dunia maupun di akhirat. Bentuk dari menuntut ilmu yang dianjurkan dalam syariat Islam salah

¹³ Kementerian RI Al-qur'an dan Terjemahnya An-Nahl (16-125).

satunya adalah dengan mempelajari Pendidikan Agama Islam (PAI). Dengan memperdalam pelajaran agama Islam maka akan menambah wawasan keilmuan untuk terus memperbaiki diri.

2) As-Sunah

Landasan kedua tentang Pendidikan Agama Islam adalah As-Sunnah. Adapun sunnah dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam dikutip Fuad sebagaimana disabdakan oleh Rasulullah SAW yang berbunyi:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
 اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَكْمَلُ
 الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا، وَخَيْرُكُمْ خَيْرُكُمْ
 لِنِسَائِهِمْ... رواه الترمذي وغير

Artinya : Dari Abu Hurairah Radhiyallahu anhu bahwa Rasûlullâh Shallallahu ‘alaihi wa sallam telah bersabda, “Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya dan sebaik-sebaik kamu adalah orang yang paling baik kepada istrinya.¹⁵

Hadits yang agung ini menunjukkan besarnya keutamaan berakhlak baik dalam sikap dan perbuatan, karena hal ini digandengkan dengan kesempurnaan iman. Ini berarti, akhlak yang baik merupakan konsekuensi iman yang benar

3) Ijtihad

Ijtihad adalah berfikir dengan menggunakan seluruh ilmu yang dimiliki oleh ilmuan syariat Islam untuk

¹⁵ AtTarmidzi, (Beirut: Dar al-Fikr, 1994), Jilid 1, hlm.4, Hadis No. 466.

menetapkan/menentukan suatu hukum syariat Islam dalam hal-hal yang ternyata belum ditegaskan hukumnya oleh Al-Quran dan Sunnah. Ijtihad dalam hal ini meliputi seluruh aspek kehidupan termasuk aspek pendidikan, termasuk Pendidikan Agama Islam, dimana sumber pengambilan hukumnya tetap berpedoman pada Al-Quran dan As-Sunnah. Namun demikian ijtihad harus mengikuti kaidah yang diatur oleh para mujtahid tanpa bertentangan dengan syari.¹⁶

c. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Prinsip-prinsip pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) bertujuan untuk menciptakan proses belajar yang efektif, menyenangkan, dan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Berikut beberapa prinsip utama dalam pembelajaran PAI:

- 1) Prinsip Tauhid Pembelajaran PAI harus berlandaskan tauhid, yakni keyakinan kepada Allah sebagai satu-satunya Tuhan yang Maha Esa. Semua aspek pembelajaran diarahkan untuk memperkuat iman dan ketakwaan peserta didik kepada Allah.
- 2) Prinsip Keteladanan Guru PAI harus menjadi role model dalam sikap, perkataan, dan perbuatan sesuai dengan ajaran Islam. Rasulullah SAW sendiri adalah *uswatun hasanah* (teladan yang baik) bagi umat manusia.
- 3) Prinsip Keseimbangan Pembelajaran PAI harus mencakup keseimbangan antara aspek kognitif (pengetahuan), afektif

¹⁶ KH Husein Muhammad, *Menuju Fiqh Baru: Pembaruan dan Hukum Islam sebagai Keniscayaan Sejarah*, IRCiSoD, 2020, hlm.167.

(sikap dan nilai), serta psikomotorik (praktik ibadah dan akhlak).¹⁷

- 4) Prinsip Kontekstual Materi PAI harus disampaikan dengan mempertimbangkan relevansinya dengan kehidupan peserta didik agar dapat dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Prinsip Keterpaduan Pendidikan Agama Islam harus diajarkan secara terpadu dengan kehidupan sosial, budaya, dan ilmu pengetahuan lainnya agar tidak terkesan terpisah dari realitas kehidupan.
- 6) Prinsip Pembiasaan Pembelajaran harus mendorong pembiasaan dalam beribadah dan berakhlak mulia, seperti salat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari.
- 7) Prinsip Motivasi dan Kesadaran Peserta didik perlu diberikan motivasi untuk memahami pentingnya ajaran Islam sebagai bagian dari kehidupan, bukan sekadar kewajiban akademik.
- 8) Prinsip Kesesuaian dengan Perkembangan Peserta Didik Metode pembelajaran harus disesuaikan dengan usia, tingkat pemahaman, dan perkembangan psikologis peserta didik agar lebih mudah diterima dan dipahami.¹⁸

¹⁷ Mas' od, Mohammad Mochtar, and M. Zainuddin. "Implementasi Sumber Daya Manusia Pengelola Masjid-Masjid Nahdliyyin di Kabupaten Sidoarjo (Studi Historis PC LTMNU Sidoarjo Periode 2006-2011)." *Jurnal Dakwah Risalah* 29.2 2018: 174-188.

¹⁸ Achmad, Achmad, and Lailatul Fitria. "The Philosophical Trilogy for The Development of Islamic Educational Management." *TATHO: International Journal of Islamic Thought and Sciences* (2024): 227-237.

- 9) Prinsip Kebermaknaan Pembelajaran harus memberikan makna bagi kehidupan peserta didik, sehingga mereka dapat menginternalisasi nilai-nilai Islam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 10) Prinsip Interaktif dan Partisipatif Pembelajaran harus melibatkan peserta didik secara aktif dalam diskusi, praktik ibadah, serta aktivitas yang membangun pemahaman dan pengalaman spiritual mereka.

d. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan agama sebagaimana dalam Peraturan Pemerintah No.55 (Pasal 2 Ayat 2) tentang Pendidikan Agama Islam 13 dan Keagamaan, menyatakan bahwa pendidikan agama bertujuan untuk berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyetarakan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan teknologi dan seni.¹⁹ Lebih spesifik dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 (Pasal 1: Ayat 1) tentang Standar Isi, Pendidikan Agama Islam di SD/MI adalah bertujuan untuk :

- 1) Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan dan pengembangan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan serta perkembangan peserta didik tentang Agama Islam sehingga

¹⁹ Novia Yanti , and Nursyamsi, "Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional: Telaah Mengenai UU NO. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan PP NO. 55 tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama Dan Keagamaan," *Mau'izhah*, Vol 10, No 1 (2020): 139-170.

menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.

- 2) Mewujudkan manusia Indonesia yang taat dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.²⁰

Al-Qur'an menjelaskan pentingnya tujuan pendidikan tersebut, sebagaimana Allah berfirman dalam surah Al-mu'minun :115.

﴿١١٥﴾ أَفَحَسِبْتُمْ أَنَّمَا خَلَقْنَاكُمْ عَبَثًا وَأَنَّكُمْ إِلَيْنَا لَا تُرْجَعُونَ

Artinya: Apakah kamu mengira, bahwa Sesungguhnya Kami menciptakan kamu secara main-main (saja), dan bahwa kamu tidak akan dikembalikan kepada kami? (Q.S. Al-Mu'minun 23: 115).²¹

Berdasarkan ayat-ayat diatas, diambil kesimpulan bahwa Pendidikan Agama Islam mengajarkan dalam hal ibadah, dimana terkandung ajaran untuk mengenal, mencintai dan tunduk kepada Allah SWT, sehingga manusia dianjurkan untuk terus mendekatkan diri serta memperbaiki diri kejalan yang di ridhoi oleh Allah SWT, yaitu dengan cara mendalami ajaran agama Islam. Adapun ajaran

²⁰Marliana and Noor Hikmah, "Pendidikan berbasis Muatan Lokal sebagai sub komponen kurikulum." *Dinamika Ilmu*, Vol 13, No 1, (2013).

²¹ Kementerian RI Al-qur'an dan Terjemahnya Al-Mu'minun 23 :115.

syariat Islam salah satunya terdapat dalam Pendidikan Agama Islam, dimana Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk membimbing dan mengarahkan manusia supaya menjadi muslim yang beriman teguh yaitu sebagai refleksi dari keimanan yang telah dibina oleh penanaman pengetahuan agama serta harus dicerminkan dengan akhlak yang mulia sebagai sasaran akhir dari Pendidikan Agama Islam.

Penjelasan yang dikemukakan diatas dapat dipahami bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam adalah sama dengan tujuan manusia diciptakan yakni untuk berbakti kepada Allah SWT dengan sebenar-benarnya atau dengan kata lain untuk membentuk manusia yang bertakwa, berakhlak mulia, memahami serta menghayati ajaran agama dan mengaplikasikannya dalam bentuk ibadah kepada Allah SWT. Apabila ditinjau dari sisi sosial atau lingkungan menyatakan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk menjadikan manusia sebagai pemeluk agama yang aktif serta menjadi masyarakat atau warga negara yang baik, sehingga setiap pemeluk agama yang aktif secara otomatis akan menjadi masyarakat dan warga negara yang baik pula.

e. Nilai Nilai Pendidikan Agama Islam

- 1) Bidang aqidah ialah Aqidah berasal dari bahasa Arab (aqīdah), yang berarti "ikatan" atau "keyakinan yang kuat". Dalam Islam, aqidah adalah keyakinan dasar seorang Muslim terhadap rukun iman yang harus diyakini sepenuh hati tanpa

keraguan. secara istilah, aqidah adalah keyakinan yang kokoh dan pasti dalam hati seorang Muslim terhadap Allah, malaikat, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari kiamat, serta takdir baik dan buruk yang ditetapkan oleh Allah SWT. aqidah menjadi dasar dan fondasi utama dalam Islam. Tanpa aqidah yang benar, ibadah dan amal perbuatan seseorang tidak akan bernilai di sisi Allah.

- a) Pembahagian aqidah ada 6 yaitu:
1. Iman kepada Allah
 - a. Meyakini bahwa Allah adalah satu-satunya Tuhan yang berhak disembah.
 - b. Allah memiliki sifat-sifat yang sempurna (*Asmaul Husna*) dan tidak ada sekutu bagi-Nya.
 - c. Keyakinan ini termasuk keimanan kepada rububiyah Allah (bahwa Allah menciptakan, mengatur, dan memelihara alam semesta) dan uluhiyah Allah (bahwa hanya Allah yang berhak disembah).
 2. Iman kepada malaikat
 - a. Meyakini bahwa malaikat adalah makhluk Allah yang diciptakan dari cahaya (*nur*).
 - b. Malaikat tidak memiliki nafsu dan selalu taat kepada Allah.
 - c. Setiap malaikat memiliki tugas tertentu, seperti Jibril yang menyampaikan wahyu, Mikail yang mengatur rezeki, dan Israfil yang meniup sangkakala.
 3. Iman kepada kitab-kitab Allah
 - a. Meyakini bahwa Allah menurunkan kitab suci sebagai petunjuk bagi manusia.
 - b. Kitab-kitab Allah yang wajib diimani:
 - 1) Taurat – Diturunkan kepada Nabi Musa.
 - 2) Zabur – Diturunkan kepada Nabi Dawud.
 - 3) Injil – Diturunkan kepada Nabi Isa.
 - 4) Al-Qur'an – Diturunkan kepada Nabi Muhammad sebagai penyempurna kitab-kitab sebelumnya.

4. Iman kepada rosul rosul allah
 - a. Meyakini bahwa Allah mengutus rasul-rasul untuk menyampaikan wahyu kepada umat manusia.
 - b. Rasul adalah manusia pilihan yang diberi wahyu untuk membimbing umat ke jalan yang benar.
 - c. Rasul yang pertama adalah Nabi Adam, dan yang terakhir adalah Nabi Muhammad.

 5. Iman kepada hari kiamat
 - a. Meyakini bahwa kehidupan dunia akan berakhir dan semua manusia akan dibangkitkan untuk mempertanggungjawabkan amal perbuatannya.
 - b. Terdapat tahapan dalam kehidupan setelah mati, yaitu:
 - c. Alam Barzakh (alam kubur.
 - d. Hari Kebangkitan (dibangkitkan dari kubur)
 - e. Hisab dan Mizan (perhitungan amal dan penimbangan amal).
 - f. Surga atau Neraka (tempat balasan berdasarkan amal di dunia).

 - g. Iman kepada qada dan qadar (takdir allah)
 - a. Meyakini bahwa segala sesuatu yang terjadi telah ditetapkan oleh Allah dengan kebijaksanaan-Nya.
 - b. Qada adalah ketetapan Allah sejak zaman azali (sebelum sesuatu terjadi).
 - c. Qadar adalah realisasi dari ketetapan Allah dalam kehidupan manusia.
 - a. Takdir terbagi menjadi:
 - d. Takdir Mubram (takdir yang tidak bisa diubah, seperti kelahiran dan kematian).
 - e. Takdir Mu'allaq (takdir yang bisa berubah dengan doa dan usaha, seperti rezeki dan keberhasilan).
- 2) Bidang Ibadah adalah Secara bahasa, *ibadah* berarti tunduk, patuh, dan mengabdikan. dilakukan Dalam Islam, ibadah adalah segala bentuk ketaatan kepada Allah SWT yang dengan niat ikhlas untuk mendapatkan ridha-Nya. Ibadah tidak hanya mencakup ritual seperti shalat dan puasa, tetapi juga perbuatan sehari-hari seperti bekerja, menuntut ilmu, dan berbuat baik kepada sesama jika dilakukan dengan niat ibadah.
- a. Nilai Spiritual

- 1) Ibadah mendekatkan diri kepada Allah SWT dan meningkatkan keimanan.
- 2) Memberikan ketenangan jiwa dan hati karena selalu mengingat Allah.

b. Nilai Moral

- 1) Ibadah membentuk akhlak yang baik, seperti jujur, sabar, disiplin, dan bertanggung jawab.
- 2) Membantu seseorang menjauhi perbuatan dosa dan maksiat.

c. Nilai Sosial

- 1) Ibadah seperti zakat dan sedekah membantu menciptakan keadilan sosial.
- 2) Shalat berjamaah dan silaturahmi mempererat persaudaraan antar sesama Muslim.

d. Nilai Pendidikan

- 1) Melatih kedisiplinan, seperti shalat tepat waktu dan berpuasa dengan aturan yang benar.
- 2) Menanamkan nilai kejujuran, kerja keras, dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari

a) Jenis jenis ibadah ada berapa 5 yaitu:

1. Shalat – Ibadah wajib (seperti shalat lima waktu) dan sunnah (seperti tahajud, dhuha).
2. Puasa – Puasa wajib (Ramadhan) dan puasa sunnah (Senin-Kamis, Arafah).
3. Zakat – Mengeluarkan sebagian harta untuk orang yang berhak menerimanya.
4. Haji dan Umrah – Ibadah yang dilakukan di Baitullah bagi yang mampu.
5. Dzikir dan Doa – Mengingat Allah melalui bacaan dzikir dan doa-doa yang diajarkan oleh Rasulullah.

Nilai ibadah dalam Islam sangat luas dan mencakup berbagai aspek kehidupan. Ibadah bukan hanya sekadar ritual, tetapi juga membentuk karakter, memperbaiki hubungan sosial, dan membawa manfaat dalam kehidupan dunia serta akhirat. Oleh karena itu, setiap Muslim dianjurkan untuk menjalankan ibadah dengan penuh kesadaran dan keikhlasan agar mendapatkan manfaat yang maksimal dari ibadah tersebut.

Ibadah dalam Islam tidak hanya terbatas pada ibadah ritual seperti shalat dan puasa, tetapi juga mencakup seluruh aktivitas sehari-hari yang dilakukan dengan niat yang benar. Seorang Muslim bisa mendapatkan pahala dan mendekatkan diri kepada Allah dalam setiap aktivitasnya jika dilakukan dengan niat ibadah. Rukun iman adalah bagian dari aqidah Islam yang menjadi landasan utama dalam kehidupan seorang Muslim. Dengan memahami dan mengamalkan keenam rukun iman ini, seseorang akan memiliki keimanan yang kuat serta menjalani hidup dengan keyakinan dan ketenangan.

3) Bidang ahlak adalah Dalam kamus bahasa Indonesia kata nilai dimaknai sebagai sifat-sifat yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. Secara etimologi, nilai berasal dari kata *valere* yang berasal dari bahasa latin, yang artinya berguna, mampu, berdaya, berlaku dan kuat. Dalam bahasa Inggris disebutkan dengan istilah *value*. Sedangkan secara terminologi nilai diartikan sebagai segala sesuatu yang dihargai atau dinilai sebagai kebaikan²².

b) Ruang lingkup ahlak ada 4 yaitu:

1. Ahlak kepada Allah

Ahlak kepada Allah adalah sikap dan perilaku seorang Muslim dalam menjalankan kewajiban sebagai hamba-Nya. Contohnya:

- a. Bertauhid – Meyakini bahwa Allah adalah satu-satunya Tuhan yang berhak disembah.
- b. Bersyukur – Selalu berterima kasih atas nikmat yang diberikan oleh Allah.
- c. Bertawakal – Menyerahkan segala urusan kepada Allah setelah berusaha.
- d. Ikhlas – Melakukan ibadah dan perbuatan baik hanya karena Allah.

²² Idris, Saifullah. "Internalisasi Nilai dalam Pendidikan (Konsep dan Kerangka Pembelajaran dalam Pendidikan Islam)." (2017).

- e. Bertakwa – Selalu taat kepada perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya.

2. Ahlak kepada manusia

Akhlak kepada manusia meliputi hubungan dengan keluarga, teman, tetangga, dan masyarakat secara umum. Contohnya:

- a. Menghormati orang tua – Berbakti dan tidak menyakiti hati mereka.
- b. Menjaga silaturahmi – Saling menyayangi dan tidak memutuskan hubungan dengan keluarga atau teman.
- c. Bersikap adil dan tidak zalim – Tidak menyakiti atau merugikan orang lain.
- d. Menepati janji – Tidak mengingkari janji dan selalu berkata jujur.
- e. Saling tolong-menolong – Membantu orang lain tanpa mengharapkan balasan.

3. Ahlak kepada diri sendiri

Akhlak kepada diri sendiri adalah cara seseorang menjaga dan menghargai dirinya sesuai dengan ajaran Islam. Contohnya:

- a. Menjaga kesehatan dan kebersihan – Makan makanan halal, menjaga kebersihan tubuh, dan berolahraga.
- b. Bersikap jujur dan amanah – Tidak berbohong dan selalu bertanggung jawab.
- c. Menuntut ilmu – Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan untuk kebaikan.
- d. Menjaga harga diri – Tidak melakukan hal yang merendahkan diri sendiri.
- e. Mengendalikan emosi – Tidak mudah marah dan selalu bersikap sabar.

4. Ahlak kepada alam

Akhlak kepada alam adalah bagaimana manusia memperlakukan lingkungan dan makhluk hidup lainnya dengan baik, karena alam adalah amanah dari Allah SWT.

Contoh Akhlak kepada Alam:

- a. Menjaga kebersihan lingkungan – Tidak membuang sampah sembarangan.
- b. Melestarikan alam – Menjaga keseimbangan ekosistem dan tidak merusaknya.
- c. Menggunakan sumber daya alam dengan bijak – Tidak boros dalam menggunakan air, listrik, dan bahan alam lainnya.
- d. Menyayangi hewan dan tumbuhan – Tidak menyiksa hewan dan tidak menebang pohon sembarangan.

- e. Menghindari pencemaran lingkungan – Tidak mencemari udara, air, dan tanah dengan limbah atau bahan berbahaya.

2. Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa

a. Definisi Karakter

Secara etimologis, kata karakter berasal dari bahasa Yunani (Greek), yaitu *charassein* yang berarti “to engrave” Kata “to engrave” (Echols dan Shadili, bisa diterjemahkan mengukir, melukis, memahatkan atau menggoreskan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia karakter diartikan dengan tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain serta wataknya (Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. Orang yang berkarakter berarti orang yang berkepribadian, berperilaku, bersifat atau berwatak. Dengan makna seperti ini berarti karakter identik dengan kepribadian atau akhlak.²³ Kepribadian merupakan ciri atau karakteristik sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil dan juga bawaan sejak lahir.²⁴

Fuad Hasan dkk menjelaskan karakter adalah integrasi kebiasaan-kebiasaan, sentimen, dan cita-cita yang membuat seseorang jadi relatif stabil dan dapat diduga. Sementara itu

²³ Sri Haryanto, "BAB III URGENSI PENDIDIKAN KARAKTER," *Membangun Pendidikan Karakter* (2022): 31.

²⁴ Lidia Oktamarina, "Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Sejak Usia Dini Melalui Kegiatan Green School di PAUD Uswatunn Hasanah Palembang," *Jurnal Ilmiah Potensia*, Vol 6, No1, (2021): 37-44.

Syafaruddin dkk mengemukakan bahwa karakter adalah kualitas pribadi yang baik dalam arti mengetahui dan menghayati kebaikan, mau berbuat baik dan menampilkan kebaikan sebagai manifestasi kesadaran mendalam tentang nilai kebenaran dan kebaikan dalam kehidupan yang baik.²⁵

Sejalan dengan pendapat diatas, maka di dalam Al-Quran dijelaskan bahwa Rasulullah SAW memiliki akhlak mulia yang dapat dijadikan panutan umat Islam, sebagaimana Allah berfirman dalam surah Al-ahzab :21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya : Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (Q.S. Al-Ahzab 33 : 21).²⁶

Berdasarkan ayat diatas dapat disimpulkan bahwa kata “uswah” atau “iswah” berarti teladan. Terkait dengan ayat diatas, Az-Zamakhsyari sebagaimana dikutip Shihab menjelaskan ada dua kemungkinan tentang maksud keteladanan yang terdapat pada diri Rasulullah. Pertama, dalam arti kepribadian beliau secara toalitasnya adalah teladan. Kedua, terdapat dalam kepribadian

²⁵ Fuad Hasan saad., "Mutu Manajemen Pembelajaran di Indonesia “Kasus Sekolah dan Madrasah”." *Prosiding Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society (KIIIES) 5.0 3.1* (2024): 367-373.

²⁶Kementerian RI Al-qur'an dan Terjemahnya AL-AHZAB (33-21).

beliau hal-hal yang patut diteladani. Selanjutnya sebagaimana Allah berfirman dalam surah Al-Qalam :4.

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya; Dan Sesungguhnya kamu adalah benar-benar berbudi pekerti yang luhur (agung). (Q.S.Al-Qalam 68 : 4).²⁷

Berkenaan dengan ayat tersebut, Shihab menjelaskan bahwa keluhuran Nabi Muhammad SAW yang mencapai puncaknya itu bukan saja dilukiskan oleh ayat diatas dengan kata “Innaka” tetapi juga dengan “Tanwin” (bunyi dengung) pada kata “khuluq” dan huruf “Lam” yang digunakan untuk mengukuhkan kandungan pesan yang menghiasi kata „ala, disamping kata ‘ala itu sendiri sehingga tersembunyi la’ala dan yang berakhir pada ayat ini adalah penyifatan khuluq itu oleh Tuhan yang maha Agung dengan kata azim. Jika Allah telah menyifati sesuatu dengan kata agung maka tidak dapat terbayangkan keagungannya.²⁸

Berdasarkan ayat diatas maka jelaslah bahwa manusia yang paling mulia akhlak atau karakternya adalah nabi Muhammad SAW. Oleh sebab, itu Nabi Muhammad menjadi figur sentral dan tauladan bagi umat Islam dalam kehidupan sehari-hari. Beranjak dari penjelasanpenjelasan diatas karakter dapat dimaknai dengan watak, tabiat, akhlak, atau keperibadian seseorang yang membedakan satu individu dengan individu lainnya.

²⁷ Kementerian RI Al-qur’an dan Terjemahnya Al-Qalam (68-4).

²⁸Tia Hasanah Putri, *Pendidikan Akhlak Menurut Syekh Abdul Qadir Jaelani Dalam Kitab Haqq Azza Wa Jalla.*,Diss, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2020 hlm 17.

Terkait dengan penjelasan diatas, Lickona menjelaskan bahwa karakter terdiri atas nilai-nilai operatif yaitu nilai-nilai yang berfungsi pada praktek. Karakter mengalami perubahan yang membuat sesuatu nilai menjadi budi pekerti, sebuah watak batin yang dapat diandalkan dan dapat digunakan untuk merespon berbagai situasi dengan cara yang bermoral. Lickona melanjutkan bahwa karakter terbentuk dari tiga bagian yang saling berkaitan yaitu pengetahuan moral (*moral knowing*), perasaan moral (*moral feeling*), dan perilaku moral (*moral behavior*).²⁹

b. Prinsip Prinsip Pembentukan Karakter Siswa

Membangun karakter peserta didik di lingkungan sekolah tidaklah mudah, perlu dukungan semua pihak warga sekolah. Pembentukan karakter di sekolah akan terlaksana dengan lancar, jika guru dalam pelaksanaannya memperhatikan beberapa prinsip pendidikan karakter.³⁰

Ada beberapa prinsip-prinsip untuk mewujudkan pendidikan karakter yang efektif sebagai berikut:

- 1) Sekolah atau lembaga pendidikan seharusnya dapat membentuk para siswa menjadi orang-orang yang sukses dari segi akademik dan non akademik. Adapun nilai-nilai non akademik menyangkut sikap dan perilaku (akhlak mulia) sehingga para

²⁹Irma Sulistiany, Suharyanto S. Soro, and Ricky Yoseptry, "Implementasi Manajemen Pendidikan Kepramukaan Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik," *Jurnal Pendidikan UNIGA* Vol 16, No 1, (2022): 539-547.

³⁰Fitra Pranajati, *Strategi Pendidikan Karakter Di Sman 3 Kediri Tahun Pelajaran 2017/2018*, Diss. IAIN Kediri, 2018, hlm.

lulusan tidak hanya cerdas pikiran, tetapi juga cerdas emosi dan spiritual.

- 2) Sekolah sebaiknya merumuskan visi, misi dan tujuan sekolah yang secara tegas menyebutkan keinginan terwujudnya kultur dan karakter mulia di sekolah dengan program-programnya.
- 3) Untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan diatas, sekolah harus mengintegrasikan nilai-nilai ajaran agama dan nilai-nilai karakter mulia pada segala aspek kehidupan bagi seluruh warga sekolah, terutama pada peserta didiknya.³¹
- 4) Membiasakan untuk saling bekerja sama, saling tegur sapa, salam, dan senyum, baik pimpinan sekolah, guru, karyawan, maupun peserta didik.
- 5) Mengajak peserta didik untuk mencintai Al-qur'an, setiap hari jum'at siswa sebaiknya masuk lebih awal untuk melaksanakan tadarus Al-qur'an bersama guru selama lima belas menit.
- 6) Sekolah secara khusus menentukan kebijakan-kebijakan yang mengarah kepada pembangunan kultur akhlak mulia, terutama bagi para siswanya, seperti wajib melaksanakan sholat lima waktu, sholat jum'at, sholat dhuha, serta peringatan hari besar agama dengan pola dan variasi yang berbeda.
- 7) Guru agama berperan dalam pembentukan karakter siswa melalui mata pelajaran pendidikan agama, salah satu caranya adalah dengan menambah pengetahuan agama, terutama dalam

³¹Marzuki, Pendidikan karakter Islam., hlm. 106.

kegiatan ekstra bersama guru-guru lain, seperti membentuk kelompok kesenian yang bernuansa agamis.

- 8) Pembentukan karakter mulia di sekolah akan berhasil jika ditunjang dengan kesadaran yang tinggi dari seluruh warga sekolah, orangtua dan masyarakat.
- 9) Sebagai kelengkapan perangkat untuk kelancaran pengembangan kultur akhlak mulia, perlu juga dilakukan pengawasan dan evaluasi terhadap program pembangunan kultur akhlak mulia yang dilakukan sekolah agar dapat diambil sikap yang tepat.

Dari urain diatas dapat dipahami bahwa prinsip-prinsip pendidikan karakter itu mempunyai peran yang sangat besar terhadap pelaksanaan pembentukan dan pembinaan karakter,yaitu dengan cara mempromosikan nilai nilai dasar etika sebagai basis karakter, harus menggunakan pendekatan yang tajam untuk membangun karakter serta memberi kesempatan kepada siswa untuk mewujudkan perilaku yang baik dan sebagainya.

Dasyim Budimasyah sebagaimana di kutip Gunawan berpendapat bahwa program pendidikan dalam pembetulan karakter di sekolah perlu dikembangkan dengan berlandaskan pada prinsip-prinsip sebagai berikut:

- 1) Pembentukan karakter di sekolah harus dilaksanakan secara berkelanjutan (kontuinitas). Hal ini mengandung arti bawa proses pengembangan nilai-nilai karakter merupakan proses

yang panjang mulai sejak awal peserta didik masuk sekolah sampai mereka lulus sekolah pada suatu satuan pendidikan.

- 2) Pendidikan karakter hendaknya dikembangkan melalui semua mata pelajaran, yaitu melalui pengembangan diri dan budaya suatu pendidikan. Pembentukan karakter bangsa dilakukan dengan mengintegrasikan dalam semua mata pelajaran, dalam kegiatan kurkuler mata pelajaran sehingga semua mata pelajaran diarahkan pada pengembangan nilai-nilai karakter tersebut. Pengembangan nilai-nilai karakter juga dapat dilakukan dengan melalui pengembangan diri, baik melalui konseling maupun ekstrakurikuler, seperti kegiatan kepramukaan dan lain sebagainya.
- 3) Sejatinya nilai-nilai karakter tidak diajarkan (dalam bentuk pengetahuan), jika hal tersebut diintegrasikan dalam mata pelajaran. Kecuali apabila dalam bentuk mata pelajaran agama (yang didalamnya mengandung ajaran) maka tetap diajarkan dengan proses, pengetahuan, melakukan hingga akhirnya membiasakan.
- 4) Proses pendidikan dilakukan peserta didik dengan cara aktif dan menyenangkan, menunjukkan bahwa proses pembentukan karakter dilakukan oleh peserta didik bukan guru.³²

Uraian-uraian diatas memberikan pemahaman bahwa pembentukan karkater ini dilakukan pada prinsipnya, merupakan

³²Imam Anas Hadi, "Pentingnya pendidikan karakter dalam lembaga formal," *Jurnal Inspirasi*, Vol 3, No 1, (2019), hlm.

sebuah upaya menanamkan karakter mulia kepada peserta didik sehingga karakter yang mulia tersebut dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, baik dilingkungan sekolah, keluarga dan lingkungan sosial lainnya serta selalu melakukan kebaikan karena karakter mulia telah tertanam pada diri peserta didik. Sehingga dimanapun berada akan selalu melakukan hal positif serta kebaikan lainnya.

c. Faktor-Faktor Pembentukan Karakter Siswa

Menurut Zuhdi adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter yaitu faktor internal dan eksternal.³³ Sebagaimana diuraikan berikut ini:

1) Faktor Internal Pembentukan Karakter

a) Insting dan Naluri

Insting merupakan suatu sifat yang dapat menumbuhkan perbuatan yang menyampaikan pada tujuan dengan berpikir lebih dahulu kearah tujuan dan tidak didahului latihan perbuatan itu. Naluri merupakan tabiat yang dibawa sejak lahir yang merupakan suatu pembawaan asli. Pengaruh naluri pada diri seseorang tergantung pada penyalurannya. Naluri tersebut dapat menjerumuskan manusia pada kehinaan, tetapi dapat juga mengangkat derajat

³³Ahmad Rizky, *Pengaruh tingkat pendidikan, motivasi membayar pajak, penegakan hukum dan religiusitas terhadap moral pajak dan dampaknya terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi*, BS thesis, Fakultas Ekonomi dan Bisnis uin jakarta, 2020, hlm.

seseorang yang lebih tinggi, jika naluri tersebut disalurkan kepadahal yang lebih baik dengan tuntungan kebenaran.

b) Adat/Kebiasaan

Salah satu faktor penting dalam tingkah laku manusia adalah kebiasaan, karena sikap dan prilaku yang menjadi karakter sangat erat sekali dengan kebiasaan, yang dimaksud dengan kebiasaan adalah perbuatan yang selalu diulang-ulang sehingga mudah untuk dikerjakan.

c) Kehendak dan Keiginan

Kemauan ialah kemauan untuk melangsungkan segala ide dan segala yang dimaksud, walau disertai dengan berbagai rintangan dan kesukaran kesukaran, namun sekali-kali tidak mau tunduk kepada rintangan tersebut.

d) Suara hati dan Batin

Hati adalah sebagai manajer yang akan menentukan apakah seluruh anggota badan diarahkan diperintahkan untuk menjadi baik dan buruk. Dengan demikian hati merupakan sentral menentukan prilaku manusia.

e) Keturunan

Keturunan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perbuatan manusia. Dalam kehidupan kita sering kali berperilaku menyerupai orang tua bahkan nenek ataupun kakek yang sudah jauh.

2) Faktor Eksternal Pembentukan Karakter

a) Pendidikan formal pola pendidikan formal. Tumbuh kembang karakter anak amat dipengaruhi oleh sikap, cara, dan kepribadian guru yang mendidiknya. Dalam pembentukan karakter anak terjadi proses imitasi dan identifikasi anak terhadap orang yang dilihatnya. Maka dalam hal ini, guru harus memberikan contoh perilaku yang positif, perhatian, kasih sayang, dan pembiasaan. Pembiasaan sikap yang baik seperti keterbukaan, pengendalian diri, dan percaya pada orang lain.

b) Lingkungan

Manusia hidup selalu berhubungan dengan manusia yang lainnya atau juga dengan alam sekitar. Itulah sebabnya manusia harus bergaul dan dalam pergaulan itu saling mempengaruhi pikiran, sifat dan tingkah laku hingga dapat mempengaruhi karakter seseorang.

d. Tahapan Pembentukan Karakter

Menurut Quraish Shihab Masih berkaitan dengan pembentukan karakter siswa, ada empat tahapan dalam pembentukan karakter

1) Pengolahan jiwa, manusia dianugerahi potensi positif dan negatif. Dalam diri setiap insan terjadi pertarungan antara nurani (cahaya) dan zulhami (kegelapan), ini adalah fitrah manusia. Nurani dipimpin oleh perpaduan akal dan kalbu (Rusyd).

Sedangkan zulhami, semakin dipimpin oleh nafsu. Maka kemenangan ditandai dengan penguasaan terhadap lawan, sebaliknya jika nafsu yang menang maka akal dan qalbu dibawa oleh nafsu kewilayah zulhami.

- 2) Kebiasaan, pembiasaan dimulai dengan upaya sungguh-sungguh untuk memaksakan diri bahkan kalau perlu membuat aktivitas yang dinilai baik dengan tujuan membentuk watak.
- 3) Keteladanan, keteladanan diperlukan karena tidak jarang nilai-nilai yang bersifat abstrak itu tidak dipahami bahkan tidak melihat keindahan dan manfaatnya oleh orang kebanyakan. Keteladanan dalam hati ini melebihi perumpamaan diperlukan dan memiliki peranannya, itu pula sebabnya keteladanan diperlukan dan memiliki peranan yang sangat besar dalam mentransfer sifat dan karakter.
- 4) Lingkungan yang sehat, lingkungan mempunyai pengaruh yang sangat besar pula dalam membentuk watak.³⁴

Berdasarkan penjelasan-penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa untuk menanamkan karakter kepada seseorang diawali dengan pemberian pemahaman terhadap karakter tersebut. Setelah itu adanya upaya mengaplikasikan karakter tersebut kedalam kehidupan, kemudian setelah pemahaman dan pelaksanaan maka adanya suatu upaya pembiasaan sehingga karakter yang baik tersebut terinternalisasi dan menjadi suatu kebiasaan. Secara mikro

³⁴Annisaul Arifiyah, *Revitalisasi Pancasila Menurut M. Quraish Shihab Dan Relevansinya Terhadap Pembentukan Karakter Religius Generasi Muda Di Era Modern*, Diss. Iain Ponorogo, 2021, hlm.

tahapan pembentukan nilai/karakter dapat dibagi dalam empat pilar yaitu, kegiatan belajar mengajar dikelas, kegiatan keseharian dalam bentuk budaya satuan pendidikan, kegiatan ko-kurikuler, ekstrakurikuler, dan kegiatan keseharian di rumah dan dalam masyarakat. Sebagaimana dijelaskan:

- 1) Dalam kegiatan belajar mengajar dikelas pengembangan nilai-nilai karakter dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan terintegrasi dalam semua mata pelajaran. Khusus untuk mata pelajaran pendidikan agama dan pendidikan kewarganegaraan, karena memang misinya adalah mengembangkan nilai dan sikap maka pembangunan nilai/karakter harus menjadi fokus utama yang dapat menggunakan berbagai strategi atau metode pendidikan. Selain itu untuk mata pelajaran lainnya secara formal memiliki misi utama selain pengembangan nilai/karakter para peserta didik bersama dengan satuan pendidikan lainnya terbiasa membangun kegiatan keseharian disatuan pendidikan yang mencerminkan perwujudan baik dari nilai/ karakter.
- 2) Dalam kegiatan ko-kurikuler yaitu kegiatan belajar di jalur kelas yang terkait langsung pada satu materi dari suatu mata pelajaran atau kegiatan ekstrakurikuler yaitu kegiatan satuan pendidikan yang bersifat umum dan tidak terkait langsung pada mata pelajaran, seperti kegiatan palang merah remaja, pencinta alam, dokter kecil dan lain sebagainya, maka perlu dikembangkan

proses pembiasaan serta penguatan dalam rangka pengembangan nilai/karakter.

- 3) Dalam lingkungan keluarga dan masyarakat, diupayakan agar terjadi proses penguatan dari orangtua/wali serta tokoh-tokoh masyarakat terhadap perilaku karakter mulia yang dikembangkan dalam satuan pendidikan menjadi kegiatan keseharian di rumah dan lingkungan masyarakat masing-masing.³⁵

Pembentukan karakter dapat diintegrasikan yaitu melalui pembelajaran. Pengembangan karakter secara integrasi didalam pembelajaran adalah pengenalan nilai-nilai, fasilitas yang diperolehnya kesadaran akan pentingnya nilai-nilai dan penginternalisasian nilai-nilai kedalam tingkah laku peserta didik sehari-hari melalui proses pembelajaran, baik yang berlangsung didalam maupun diluar kelas pada semua mata pelajaran. Pada dasarnya kegiatan pembelajaran karakter menjadikan peserta didik mengenal, menyadari/peduli dan menginternalisasi nilai-nilai serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga tercermin perilaku baik.

e. Tujuan dan Fungsi Pembentukan Karakter

Kementerian Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan karakter bertujuan mengembangkan nilai-nilai yang membentuk karakter bangsa berdasarkan pancasila, meliputi : a)

³⁵ Muhammad Abdul Halim Sidiq, and Rika Fausiyah, "Analisis Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga Karya Dr. H. Amirullah Syarbini, M. Ag," *Bidayatuna Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, Vol 2, No 1, (2019): 79-104.

mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang berhati baik, berfikiran baik, dan berperilaku baik, b) membangun bangsa yang berkarakter pancasila, c) mengembangkan potensi warga negara yang memiliki sikap percaya diri, bangga pada bangsa dan negaranya serta mencintai umat manusia (Kemendiknas).³⁶

Tujuan pendidikan karakter adalah penanaman nilai dalam diri siswa dan pembaharuan tata kehidupan bersama yang lebih menghargai kebebasan individu. Tujuan jangka panjangnya tidak lain adalah mendsarkaan diri pada tanggapan aktif kontekstual individu atas implus natural sosial yang diterimanya, sehingga pada gilirannya semakin mempertajam visi hidup yang akan diraih lewat proses pembentukan diri secara terus menerus. Sedangkan jangka panjang ini merupakan pendekatan dialektis yang semakin mendekati dengan kenyataan yang ideal melalui proses refleksi dan interaksi terus menerus antara idealisme, pilihan sarana dan hasil langsung yang dapat dievaluasi secara objektif.³⁷

Lebih lanjut dijelaskan Asmani, pendidikan karakter juga bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh,

³⁶Satria Wiguna Novira Arafah and Ryan Alvin Sulidana, "Implementasi Kurikulum Berkarakter Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Kelas Vii Smp Negeri 5 Stabat," *Joel: Journal Of Educational And Language Research*, Vol 1, NO 2, (2021): 73-84.

³⁷Lesi Hertati, "Promosi Penjualan, Audit Manajemen, dan Peran Audit Program terhadap Penerimaan Kas Era Covid-19," *Economics and Digital Business Review*, Vol 2, No 1, (2021): 61-86.

terpadu dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri dan menggunakan pengetahuan yang dimilikinya, mengkaji dan menginternalisasikan serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam kehidupan sehari-hari.

Sementara itu Hamid dan Saebani menjelaskan bahwa pendidikan karakter memiliki tujuan diantaranya :³⁸

- 1) Membentuk siswa berfikir rasional, dewasa dan bertanggung jawab
- 2) Mengembangkan sikap mental yang terpuji
- 3) Membina kepekaan sosial peserta didik.
- 4) Membangun mental optimis dalam menjalani kehidupan yang penuh dengan tantangan dan rintangan dan membentuk kecerdasan emosional.
- 5) Membentuk peserta didik berwatak pengasih, penyayang, penyabar, beriman, bertakwa, bertanggung jawab, amanah, jujur, adil dan mandiri.

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara terpadu dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap pendidikan. Melalui pendidikan

³⁸Ahmad Bahrul Hikam, "NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMIKIRAN IMAM MUHYIDIN ABU ZAKARIYA AN-NAWAWI," *Tarbawi: Jurnal pemikiran dan Pendidikan Islam*, Vol 6, No 2, (2023): 168-179.

karakter peserta didik diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji menginternalisasikan serta mem-personalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Menurut Mulyasa pendidikan karakter berfungsi : a) membangun kehidupan kebangsaan yang multikultural, b) membangun peradaban bangsa yang cerdas, berbudaya luhur dan mampu berkontribusi terhadap pengembangan kehidupan umat manusia, mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berfikiran baik, dan berperilaku baik serta keteladanan baik. c) membangun sikap kewarganegaraan yang cinta damai, kreatif, mandiri dan mampu hidup berdampingan dengan bangsa lain dalam suatu harmoni.³⁹

Kemendiknas secara lebih khusus menjelaskan bahwa pendidikan karakter memiliki fungsi utama, yaitu :

1) Fungsi Pendidikan karakter

Pendidikan karakter berfungsi membentuk dan mengembangkan potensi manusia atau warga negara Indonesia agar berfikiran baik, berhati baik dan berperilaku baik sesuai dengan falsafah hidup pancasila.

2) Perbaikan dan Penguatan Pendidikan karakter berfungsi memperbaiki karakter manusia dan warga negara Indonesia

³⁹Suprayitno Adi and Wahid Wahyudi, *Pendidikan karakter di era milenial*. Deepublish, 2020.

yang bersifat negatif dan memperkuat perankeluarga, satuan pendidikan, masyarakat dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam pembangunan potensi manusia atau warana negara menuju bangsa yang berkarakter, maju, mandiri dan sejahtera.

3) Penyaring.

4) Pendidikan karakter berfungsi memilih nilai-nilai budaya bangsa sendiri dan menyaring nilai-nilai budaya bangsa lain yang positif untuk menjadi karakter manusia dan warga negara Indonesia agar menjadi bangsa yang kuat dan bermartabat (Kemendiknas).

Bedasarkan penjelasan yang telah dikemukakan maka jelaslah bahwa tujuan dan fungsi dari pendidikan karakter memfokuskan pembangunan karakter generasi bangsa yang baik dan bermartabat. Adapun salah satu cara dalam mendidik karakter peserta didik salah satunya dengan mengimplementasikan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada proses pembelajaran. Pendidikan \Agama Islam sebagai usaha sadar dalam pengajaran terhadap peserta didik agar kelak dapat memahami, menghayati, mengamalkan serta menjalani hidup, dimana agama Islam adalah agama yang sempurna sangat menaruh perhatian besar terhadap pendidikan khususnya dalam pembentukan karakter atau akhlak.

Al-Quran memberikan peringatan kepada setiap orang tua agar tidak meninggalkan generasi yang lemah, lemah dalam arti ilmu agama. Karena apabila generasi muda lemah akan ilmu agama

maka akan banyak terjadi penyimpangan moral. Sebagaimana Allah berfirman dalam surah An-nisa :9.

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya : Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar. (Q. S. An-Nisa 4 :9) ⁴⁰

Dalam surah lain juga menyebutkan betapa pentingnya karakter/akhlak mulia untuk dimiliki oleh setiap manusia dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Sebagaimana Allah berfirman dalam surah Luqman :18.

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿١٨﴾

Artinya : Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. (Q.S. Luqman 31 : 18)⁴¹

Dari kedua ayat diatas menjelaskan bahwa Islam menaruh perhatian terhadap pendidikan karakter, dimana Islam melarang membiarkan anak-anak menjadi generasi yang lemah pada aspek iman, ilmu, harta maupun akhlak. Dalam Al-Quran juga

⁴⁰ Kementerian RI Al-qur'an dan Terjemahnya An-Nisa (4-9).

⁴¹ Kementerian RI Al-qur'an dan Terjemahnya Luqman (3-18).

dicantumkan kisah agung tentang sosok Luqman al-Hakim yang memberikan pembelajaran kepada anaknya, dimana salah satu materi yang diajarkan kepada anaknya yaitu tentang akhlak sehingga bertujuan untuk membentuk karakter yang baik dan berakhlak mulia pada anak. Selain itu Pendidikan Agama Islam juga merupakan pedoman bagi orang tua untuk mendidik anaknya yaitu dengan mengenalkannya pada ajaran dan nilai-nilai agama Islam, sehingga mendorong anak tersebut untuk selalu berbuat kebaikan.

B. Hasil Penelitian Relevan

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan serta menemukan inspirasi baru pada penelitian selanjutnya, adapun penelitian terdahulu sebagaimana dipaparkan berikut :

1. Muhammad Rustar, (2010) dengan judul penelitian “Pendidikan Karakter menurut Ki Hajar Dewantara. Menyimpulkan bahwa konsep pendidikan karakter Ki Hajar Dewantara” yang merupakan salah satu tokoh pendidikan jelas dapat dilihat pada visi, misi dan tujuan pendidikan yang dikemukakan berasaskan kemerdekaan, kebebasan, keseimbangan, kesesuaian atas kodrat manusia sebagai makhluk yang dimuliakan oleh Allah SWT. Adapun persamaan penelitian ini yaitu sama-sama melakukan penelitian tentang karakter siswa, dengan metode penelitian kualitatif. Perbedaannya yaitu penelitian terdahulu

menggunakan data sekunder sedangkan penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu data primer dan sekunder.

2. Roh Agung Dwi Wicaksono, (2011) dengan judul penelitian “Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Semarang”. Adapun hasil penelitiannya adalah nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran akidah akhlak terdapat beberapa nilai, yaitu : nilai ketuhanan (religiusitas), nilai adab, serta nilai saudara. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dan menggunakan data primer dan sekunder.
3. Apriana Nur Cahyadi, (2017) dengan judul penelitian “Pembentukan karakter Siswa Melalui Program Boarding School di SMP IT Ar-Risalah Kebumen”. Simpulannya adalah pembentukan karakter siswa kelas VII di SMP Islam Terpadu Ar-Risalah menggunakan model belajar pendampingan dan pembiasaan boarding school, dimana berisi kegiatan positif berupa tadarus Al-Quran, hadis Rasulullah SAW. Persamaan pada penelitian ini yaitu berupa data primer dan sekunder yang diperoleh berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan perbedaannya, penelitian terdahulu menggunakan boarding school.
4. Khairina, (2012) dengan judul penelitian “Pendidikan berbasis Karakter dalam Perpektif Pendidikan Islam”. Menyimpulkan, pendidikan keluarga adalah pendidikan yang utama, pertama bagi anak-anak. Oleh karena itu pendidikan keluarga sangat diperlukan yaitu membangun karakter secara berkelanjutan,

keberhasilan pendidikan keluarga menentukan keberhasilan pendidikan dalam ruang lingkup selanjutnya.

5. Yuliana, (2017) dengan judul penelitian “Implementasi Nilai-nilai Religi dalam Membentuk Karakter Siswa di MA Al-Ma‘arif Pondok Pesanteren Tulungagung”. Adapun kesimpulan penelitian menyatakan bahwa proses penerapan nilai-nilai religi dalam membentuk karakter siswa diketahui dengan adanya kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi melalui pemantauan langsung terhadap program yang dilaksanakan. Penelitian terdahulu mengkaji tentang implementasi nilai-nilai religi, sedangkan penelitian ini tentang implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SMP IT Darul Hasan Padangsidimpuan Hutaimbaru. Peneliti memilih lokasi tersebut dikarenakan ingin mengetahui lebih lanjut. Dalam membentuk karakter siswa di SMP IT darul hasan Padangsidimpuan Hutaimbaru.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal 14 Juni sampai 14 juli 2025. Dengan memulai berbagai tahapan mulai dari melakukan identifikasi, membuat formulasi masalah penelitian dan mengumpulkan data.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini digolongkan pada penelitian kualitatif deskriptif. Tujuan penelitian deskriptif adalah mendeskripsikan apa yang saat ini berlaku dan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan saat ini. ⁴²Penelitian ini tidak menggunakan hipotesa melainkan hanya mendeskripsikan informasi apa adanya sesuai dengan hasil penelitian. Studi ini bertujuan untuk menggambarkan Implementasi Nilai Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa di SMP IT Darul Hasan Padangsidimpuan.

⁴² Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm 3.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian adalah hal yang sangat penting dalam penelitian yang dimana pada subjek penelitian yang akan menjadi target untuk diteliti dan subjek yang diperbolehkan akan sesuai dengan yang dilakukan oleh peneliti, sehingga hal ini akan mempermudah penelitian. Untuk memperoleh data dan informasi yang akurat maka yang menjadi subjek dalam penelitian adalah guru Pendidikan Agama Islam yang dapat memberikan informasi terkait masalah penelitian yang penulis teliti di SMP IT Darul Hasan Padangsidempuan Hutaimbaru.

D. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini terbagi dua yaitu:

1. Sumber Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber pemberi info utama dalam pengumpulan penelitian. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari 2 guru (PAI) Pendidikan Agama Islam di SMP IT Darul Hasan Padangsidempuan.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data pelengkap atau pendukung yang diperoleh dari kepala sekolah dan guru PAI (pendidikan agama islam) di SMP IT Darul Hasan Padangsidempuan yang berguna untuk melengkapi data primer yang berkaitan dengan data-data sekolah diantaranya profil sekolah, visi, misi, struktur organisasi, sarana dan prasarana, data guru dan siswa di Sekolah SMP IT Darul Hasan Padangsidempuan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data di lapangan, peneliti menggunakan metode pengumpulan data yang bersumber dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Sebagaimana dijelaskan berikut ini :

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan⁴³. Penelitian ini menggunakan observasi nonpartisipan, di mana peneliti tidak terlibat langsung dalam aktivitas subjek penelitian, melainkan hanya mengamati perilaku secara pasif agar tidak memengaruhi situasi yang sedang diamati. Peneliti diposisikan sebagai pengamat atau orang luar. Observasi dilaksanakan untuk mengamati secara langsung dilokasi penelitian bagaimana sebenarnya cara guru PAI dalam melaksanakan pembentukan karakter siswa di SMP IT Darul Hasan Padangsidempuan.

Tabel. I
Kisi kisi Pedoman Obserasi

No.	Apek Observasi	Indikator Observasi
1	Kondisi Lingkungan	1. Lokasi sekolah 2. Kebersihan sekolah 3. Tata tertib sekolah 4. Keamanan sekolah
2	Kondisi Siswa	1. Kondisi fisik siswa 2. Komunikasi siswa
3	Pelaksanaan pembentukan karakter siswa	1. Jadwal pembelajaran Pendidikan Agama Islam 2. Metode yang digunakan dalam

⁴³Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2016), hlm. 143.

		pelaksanaan pembentukan karakter siswa
--	--	--

2. Wawancara

Wawancara adalah alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk di jawab secara lisan pula⁴⁴. Pertanyaannya datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai untuk memperoleh informasi tentang bagaimana pelaksanaan guru PAI dalam membentuk karakter siswa-siswanya dan apa saja hambatan yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembentukan karakter siswa di SMP IT Darul Hasan Padangsidempuan.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu metode pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabelnya yang berupa catatan, transkrip, gambar/ foto, yang semuanya itu memberikan informasi untuk penelitian⁴⁵. Metode dokumentasi juga merupakan informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi atau perorangan. Dokumentasi penelitian merupakan pengambilan gambar oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian.

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memperoleh pengakuan terhadap hasil penelitian ini terletak pada keabsahan data penelitian yang telah dikumpulkan. Menurut Lincoln dan Guba untuk mencapai trustworthiness (kebenaran),

⁴⁴ Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 149.

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta 2002), hlm. 202.

dipergunakan teknik kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas yang terkait dengan proses pengumpulan dan analisis data penelitian.⁴⁶ Untuk memperjelas mengenai teknik penjamin keabsahan data pada penelitian ini maka dapat dilihat penjelasan berikut ini:

1. Kepercayaan (credibility)

Peneliti menggunakan teknik pemeriksaan triangulasi dan analisis kasus negatif (negatif case). Triangulasi adalah memanfaatkan sumber data lainnya yang berhubungan dengan implementasi Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan karakter siswa di SMP IT Darul Hasan Padang Sidempuan Hutaimbaru untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data penelitian. Adapun Triangulasi ini dicapai dengan tiga cara, yaitu : a) Membandingkan data hasil pengamatan/observasi dengan hasil wawancara. b) Membandingkan hasil wawancara dari informan dengan hasil wawancara dari informan lainnya. c) Membandingkan hasil wawancara dengan isis atau dokumen-dokumen yang berkaitan. Sedangkan pada analisis kasus negatif (negatif case), peneliti meminta penjelasan ulang kepada informan terhadap hasil observasi.

2. Keteralihan (Transferability)

Dalam penelitian ini menggunakan cara uraian rinci, dimana peneliti akan melaporkan hasil penelitian dengan teliti dan cermat yang akan menggambarkan konteks latar penelitian secara rinci.

⁴⁶Hamengkubuwono, Supriyanto, dan Murniyanto, *Manajemen Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Peran Orang Tua Untuk Membentuk Karakter Religius Siswa MIN 1 Musi Rawas*, dis, IAIN Curup, 2020, hlm 37.

Dalam menyajikannya peneliti akan melakukan penafsiran subyektif terhadap data yang tidak keluar dari kenyataan aslinya dengan memperhatikan apa yang dibutuhkan pembaca agar dapat memahami temuan dalam penelitian.

3. Kebergantungan (Dependability)

Dengan menggunakan satu cara yaitu auditing. Auditing akan dilakukan baik terhadap proses maupun hasil data. Langkah pertama yang dilakukan peneliti adalah memilih auditor yang potensial (dalam konteks ini mereka adalah dosen pembimbing) untuk melaksanakan auditing. Selanjutnya adalah penentuan keabsahan yang meliputi pemeriksaan terhadap kepastian dan kebergantungan dari hasil penelitian dan hasil auditing yang telah dilakukan.

meliputi proses hingga hasil penelitian akan dilaporkan oleh auditor dengan berbagai catatan-catatan khusus mengenai kekurangan dari hasil penelitian, selanjutnya akan ditindaklanjuti perbaikannya oleh peneliti dengan membicarakannya kepada auditor mengenai cara mengatasi kekurangan tersebut.

G. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data

Teknik analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan mengorganisasikan data, memilih data, menemukan pola dalam mengolah data serta menemukan apa saja yang penting dan dipelajari untuk memutuskan apa yang akan diceritakan kepada orang lain. Analisis data dalam penelitian kualitatif ini berlangsung secara siklus dan dilakukan sepanjang proses penelitian. Data-data yang diperoleh secara

observasi mini tour berupa hasil wawancara kepada informan (narasumber) dan dokumentasi yang relevan menjadi temuan khusus. Adapun data yang diperoleh melalui observasi grand tour menjadi temuan umum penelitian, semuanya dikumpulkan kembali untuk dianalisis.

Dalam proses analisis data, terdapat tiga komponen utama yang harus dipahami dan harus diperhatikan setiap penelitian. Sebagaimana diuraikan:

1. Pengumpulan Data

Peneliti mencatat semua data secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan interview di lapangan.

2. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemutusan perhatian pada peyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi data merupakan kegiatan kegiatan meringkas kembali catatan-catatan lapangan dengan hal-hal yang berkaitan dengan implementasi Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan karakter siswa di SMP IT Darul Hasan Padang Sidempuan Hutaimbaru.

3. Penyajian Data

Pada bagian ini merupakan pembuatan laporan hasil penelitian yang telah dilakukan untuk dipahami dan dianalisis sehingga memberikan sekumpulan informasi sesuai dengan topik penelitian.

4. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dapat berupa tingkah laku, kata-kata, tulisan dan tingkah laku sosial dari para subjek penelitian terkait dengan implementasi Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan karakter siswa di SMP IT Darul Hasan Padang Sidimpuan Hutaimbaru. Hasil data observasi, wawancara maupun dokumentasi selanjutnya dianalisis untuk menjadi sajian data sebagai kesimpulan. Menurut Huberman dengan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.⁴⁷

⁴⁷ Eka Periaman Zai, , et al, "Peran Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah di SMA Negeri 1 Ulugawo," *Curve Elasticity: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol 3, No 2, (2022): 13-23

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Letak Geografis

SMP Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidimpuan terletak di Jl. Ompu Huta Tunjul Gang. At Taubah 1, Sabungan Jae, Hutaimbaru, Padangsidimpuan, Sumatera Utara. SMP Islam Terpadu Darul Hasan terletak pada lintang 1,43046 dengan busur 99,231707.⁴⁸

2. Sejarah berdirinya

H. Edi Hasan Nasution, Lc adalah ketua yayasan sekaligus pendiri yayasan Darul Hasan Kota Padangsidimpuan. Ide ini muncul ketika beliau pulang dari universitas Cairo, mesir. Beliau melihat kondisi ummat islam yang kian hari semakin tidak mempunyai arah dan tujuan yang jelas. Beliau melihat ummat islam terombang ambing dilautan waktu. Dengan pemikiran beliau yang beriliah, ia menggagas sebuah kontribusi nyata bagi ummat islam.

Beliau memilih dunia pendidikan. Dan pada Juli 2015, lahirlah yayasan Darul Hasan kota padangsidimpuan yang tahun ini telah genap berusia 10 tahun. Pertama kali yayasan berdiri, hanyalah sebuah gudang mobil sederhana yang digunakan untuk mengajar anak-anak usia dini, namun pada tahun-tahun

⁴⁸ Dokumentasi , di SMP IT Darul Hasan, Senin , 23 Juni 2025, Pukul 10.00

berikutnya sampai pada tahun 2023 ini PAUD, TK, SD, SMP dan SMA telah berdiri dan memiliki bangunan yang baik dan layak untuk digunakan sebagai wadah menuntut ilmu. Pada tahun 2018 SMA Darul Hasan berdiri, dan pada awal berdirinya SMP Islam Terpadu Darul Hasan berjumlah 52 orang yang terdiri dari 2 rombongan belajar. Hingga pada saat ini berkembang menjadi 4 ruangan TK, 20 ruangan untuk SD, 16 ruangan untuk SMP dan 6 ruangan untuk SMA. Sungguh pencapaian yang singkat untuk sebuah yayasan. Niat dan tekad yang ikhlas karena Allah SWT, ini semua terjadi.⁴⁹

3. Identitas Sekolah

Adapun identitas SMP Islam Terpadu Darul Hasan antara lain:

Tabel 4. 1

Identitas SMP IT Darul Hasan.⁵⁰

NO	NAMA	KETERANGAN
1	Bentuk Pendidikan	SMP
2	Status	Swasta
3	NPSN	69940252
4	Status Kepemilikan	Yayasan
5	Akreditasi	B
6	Kurikulum	Merdeka Belajar
7	SK Pendirian Sekolah	642/5035/2015

⁴⁹ Dokumentasi , di SMP IT Darul Hasan, Senin, 23 Juni 2025, Pukul 10.00.

⁵⁰ Dokumentasi , di SMP IT Darul Hasan, Senin , 23 Juni 2025, Pukul 10.00.

8	Tanggal SK Pendirian	2015-09-21
9	SK Izin Operasional	13/SMP/DPMPTSP/2023

Sumber: Data Administrasi SMP IT Darul Hasan Padangsidempuan

4. Visi dan Misi

a. Visi

Terwujudnya SMP Islam Terpadu Darul Hasan yang menyelenggarakan pendidikan berkualitas yang berasaskan Pendidikan Islam Terpadu yang berintegrasi dengan Kurikulum Nasional demi terwujudnya generasi islam yang intelektual, berkarakter, mandiri dan terampil.⁵¹

b. Misi

1. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas yang berasaskan Pendidikan Islam Terpadu yang berintegrasi dengan sistem pendidikan nasional.
2. Membentuk peserta didik yang berkarakter dan memiliki jati diri islam melalui pembiasaan adab islami dan Mentoring Agama Islam.
3. Menyelenggarakan program pendidikan yang menumbuhkan jiwa kewirausahaan dalam kehidupan.
4. Menyelenggarakan program pengembangan diri (ekstakurikuler) agar terbentuknya peserta didik yang terampil.⁵²

⁵¹ Dokumentasi , di SMP IT Darul Hasan, Senin , 23 Juni 2025, Pukul 10.00.

⁵² Dokumentasi , di SMP IT Darul Hasan, Senin , 23 Juni 2025, Pukul 10.00.

5. Sarana dan Prasarana

Adapun sarana dan prasarana yang ada di SMP Islam Terpadu Darul Hasan dapat dilihat dari tabel berikut: ⁵³

Tabel 4. 2
Sarana dan prasarana SMP IT Darul Hasan

NO	Jenis	Jumlah	Keadaan
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Kelas	16	Baik
3	Laboratium	1	Baik
4	Ruang Adminstrasi Sekolah	1	Baik
5	Mushola	1	Baik
6	Ruang UKS	1	Baik
7	Ruang Pramuka	1	Baik
8	Gudang	1	Baik
9	Instalasi Pembangunan Air Limbah (IPAL)	1	Baik
10	Kamar Mandi	1	Baik
11	Tempat Parkir	1	Baik
12	Ruang TU	1	Baik
13	Ruang Konseling	1	Baik

⁵³ Dokumentasi , di SMP IT Darul Hasan, Senin , 23 Juni 2025, Pukul 10.00.

14	Ruang OSIS	1	Baik
15	Perpustakaan	1	Baik
16	Tempat bermain/Olahraga	1	Baik
17	Lapangan	1	Baik
18	Kantin	1	Baik
19	Aula	1	Baik

Sumber: Data Administrasi di SMP IT Darul Hasan Padangsidimpunan

B. Temuan Khusus

1. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa di SMP IT Darul Hasan Padangsidimpunan Hutaimbaru.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan informan, observasi dan dokumentasi maka dapat dijelaskan bahwa nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang membentuk karakter siswa SMP IT Darul Hasan Padangsidimpunan Hutaimbaru. ⁵⁴Hal tersebut dituturkan oleh Ibunda Fatma Muhriza, M.Pd selaku kepala sekolah, menyatakan bahwa :

Nilai- nilai pendidikan agama islam dalam membentuk karakter siswa yaitu:

⁵⁴ Hasil Observasi, di SMP IT Darul Hasan Padangsidimpunan, Pada Tanggal 23 Juni 2025

a. Nilai Akhlak

Nilai Akhlak adalah prinsip-prinsip moral yang membimbing perilaku manusia dalam berinteraksi dengan Allah, sesama manusia, dan lingkungan. Akhlak yang baik tercermin dalam budi pekerti, tabiat, dan kelakuan yang sesuai dengan ketentuan agama dan norma sosial. yang membentuk kelakuan siswa menjadi sopan,jujur, berkata baik,menghormati orangtua dan guru.guru pai memiliki peran penting dan strategis dalam menanamkan nilai nilai karakter kejujuran,kesiplinan,dan tanggung jawab kepada siswa-siswi.

Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Ibu guru PAI, yaitu ibu Fitri Yanti Siregar, S.Pd. Bagaimana ibu menanamkan nilai nilai karakter seperti kejujuran,kesiplinan,tanggung jawab melalui pendidikan agama islam penanaman nilai-nilai karakter seperti kejujuran,sesiplinan,tanggung jawab, dan kepedulian merupakan bagian inti dari pendidikan agama islam. Nilai-nilai ini tidak hanya diajarkan secara teori, tapi juga harus ditanamkan melalui pembiasaan,keteladanan, dan pembelajaran yang kontekstual misalnya; untuk menanamkan kejujuran, saya selalu mulai dengan menyampaikan pentingnya jujur dalam islam, baik dari

al-quran maupun hadits.⁵⁵

Tapi tidak cukup hanya itu, saya juga membiasakan siswa untuk jujur dalam hal kecil, seperti saat mengerjakan tugas atau ketika memberi alasan jika terlambat. Saya tidak hanya menegur yang berbohong tapi memberi apresiasi kepada siswa-siswi yang berani berkata jujur, meskipun itu mungkin membuatnya kena konsekuensi, untuk kedisiplinan, kami tanamkan melalui pembiasaan waktu shalat tepat waktu, masuk kelas tidak terlambat dan menyelesaikan tugas sesuai jadwal. Dalam PAI, saya selalu mengaitkan disiplin dengan amanah dan tanggung jawab seorang muslim terhadap waktu dan kewajiban. Tanggung jawab, saya tanamkan dengan memberi tugas tugas yang menuntut komitmen, seperti praktek ibadah atau hafalan ayat ayat pilihan.

Saya tegaskan bahwa tanggung jawab bukan hanya terhadap guru, tapi juga terhadap diri sendiri dan Allah SWT. Sedangkan kepedulian, saya ajarkan melalui kegiatan sosial keagamaan. Contohnya saat membahas zakat dan sedekah, dan saya minta membawa barang atau makanan untuk dibagikan kepada yang membutuhkan. Selain itu saya juga menanamkan sikap saling membantu teman dikelas dan mendoakan sesama.

⁵⁵ Fitri Yanti Siregar, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP IT Darul Hasan Padangsidempuan wawancara di sekolah pada tanggal, 24 Juni 2025

b. Nilai Ibadah

Nilai Ibadah merujuk pada kualitas dan makna yang terkandung dalam setiap perbuatan yang dilakukan seorang muslim sebagai bentuk pengabdian kepada Allah SWT. Ibadah bukan hanya sekadar rutinitas, tetapi juga mengandung nilai-nilai luhur yang membentuk karakter dan membimbing perilaku seorang muslim dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai ibadah dapat dilihat ketika seluruh siswa-siswi sholat, sunnah, dhuhā secara bersama-sama, menjalankan puasa sunnah senin kamis melaksanakan tadarus al-quran. Dari pernyataan tersebut, selanjutnya peneliti kembali bertanya “Bagaimana cara sekolah memastikan bahwa nilai nilai agama islam diterapkan dalam kehidupan sehari hari siswa?”. Ibu Fatma Muhriza, M.Pd kembali menuturkan bahwa⁵⁶:

Sekolah kita ini sangat menekankan pentingnya penanaman dan penerapan nilai nilai agama islam dalam kehidupan sehari hari siswa. Untuk itu, sekolah kita menerapkan program pembiasaan yang islami sejak datang ke sekolah, seperti membaca doa pagi, tadarus al-quran, dan shalat dhuhā bersama. Kami juga memastikan pelaksanaann shalat dzuhur berjamaah berjalan dengan tertib, dan seluruh

⁵⁶ Fatma Muhriva, Ibu Kepala Sekolah di SMP IT Darul Hasan Padangsidimpuan, wawancara di sekolah, Tanggal, 24 Juni 2025.

guru terlibat aktif dalam membimbing serta memberi teladan akhlak mulia kepada siswa.

Selain itu, setiap mata pelajaran yang diajarkan diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam, agar siswa dapat memahami bahwa agama tidak terpisah dari ilmu pengetahuan. Kami juga memiliki kegiatan ekstrakurikuler keagamaan seperti muhadharah, rohis, dan peringatan hari besar Islam untuk membentuk karakter siswa secara menyeluruh. Tak kalah penting kami menjalin kerja sama yang erat dengan orang tua siswa melalui komunikasi rutin dan kegiatan penting agar pembinaan karakter di sekolah dapat selaras dengan rumah.

Uraian di atas merupakan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP IT Darul Hasan yang dimulai pada pukul 09.00 – 10.30 WIB, pada tanggal 24 Juni 2025 di ruang kepala sekolah. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa, sebagaimana tercantum dalam visi dan misi SMP IT Darul Hasan Padangsidimpuan Hutaimbaru, salah satunya mewujudkan pribadi anak yang shaleh yaitu dengan melahirkan banyak program kegiatan.

sebagai wujud penerapan nilai-nilai agama Islam, seperti pembacaan sekaligus hafalan Al-Quran, menganjurkan puasa sunnah yaitu Senin dan Kamis, berdoa

sebelum dan sesudah proses pembelajaran, melaksanakan shalat sunnah dan shalat zuhur berjamaah serta penerapan budaya sekolah yang Islami sehingga mempermudah untuk mengimplementasikan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa. Untuk lebih jelasnya mengenai program perencanaan implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam, sebagaimana diuraikan berdasarkan program pendidikan penguatan karakter SMP IT Darul Hasan Padangsidempuan Hutaimbaru berikut :

Tabel 4.3

**Program Pendidikan Penguatan Karakter SMP IT
Darul Hasan Padangsidempuan Hutaimbaru**

NO	Program	Action	SKL
A	Aspek Religius		
1	Shalat Fardhu 5 Waktu	Setiap Hari	<ul style="list-style-type: none"> - Memiliki akidah lurus - Melaksanakan ibadah yang benar - Berkepribadian yang
2	Shalat Sunnah Dhuha	Setiap Hari	
3	Puasa sunnah	Min. 1/Bulan	
4	Infak Jumat	Setiap Jumat	

5	Berwudhu/suci	Setiap hari	matang, berakhlak mulia.
6	Belajar membaca al- quran	Setiap hari	– Bersunggu hsungguh, disiplin
7	Menghafal al- quran	Setiap hari	dan
8	Halal bi'halal	1/tahun	menawan hawa nafsu
9	Isra'mi'raj/M aulid Nabi Muhammad SAW	1/tahun	– Mampu Membaca, menghafal dan memahami al-quran.

c. Nilai Muamalah

Nilai Muamalah dalam Islam adalah prinsip-prinsip etika dan moral yang mengatur hubungan antar manusia dalam kehidupan sosial, terutama dalam transaksi ekonomi dan bisnis. Tujuannya adalah menciptakan keadilan, transparansi, dan keberkahan dalam setiap interaksi.

Nilai muamalah hal ini dapat dilihat dari siswa-siswi bergaul sesama temanya menghormati yang lebih tua dan

menyayangi yang lebih muda. Nilai-nilai agama islam tersebut diterapkan di SMP IT Darul Hasan dengan tujuan membentuk siswa yang berkarakter dan berakhlak mulia. peneliti juga mewawancarai langsung guru bidang studi yang bersangkutan sekitar pukul 11.30 sampai 12.10 WIB di ruang guru. Bagaimana ibu menerapkan nilai nilai agama islam dalam kegiatan pembelajaran dikelas?

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru bidang studi PAI, ibu Fitri Yanti Siregar, S.Pd menyatakan Dalam proses pembelajaran dikelas, saya berusaha agar nilai nilai agama islam tidak hanya menjadi materi pelajaran, tetapi juga menjadi bagian dari suasana dan budaya belajar. Saya menerangkannya mulai dari hal hal sederhana, seperti membiasakan siswa untuk mengucapkan basmalah sebelum pelajaran dimulai dan hamdalah setelah selesai. Ini penting untuk menanamkan kesadaran spritual sejak awal.⁵⁷

Selain itu, saya juga selalu menyisipkan nilai nilai islam dalam setiap interaksi dan materi. Misalnya, saat membahas topik tentang kejujuran, saya tidak hanya menjelaskan definisinya, tapi juga mengaitkannya dengan ayat al-quran dan kisah rasulullah saw. Saya juga sering mengajak siswa untuk merenungkan bagaimana nilai nilai

⁵⁷ Fitri Yanti Siregar, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP IT Darul Hasan Padangsidempuan wawancara di sekolah , pada tanggal 24 Juni 2025, jam 11.30 wib.

tersebut bisa mereka praktikkan dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah, di sekolah, maupun dalam pergaulan. Saya juga menekankan pentingnya adab belajar, seperti mengormati guru, tidak memotong pembicaraan, mendengarkan dengan baik, dan bekerja sama dengan teman.

Ini semua adalah bagian dari akhlak islami yang saya tanamkan melalui pembiasaan dan penguatan positif. Dalam tugas dan proyek pembelajaran, saya juga mendorong mereka untuk menerapkan nilai-nilai Islam. Misalnya ketika membuat presentasi, saya minta mereka untuk menyisipkan pesan moral islami. Saat berdiskusi, saya tekankan pentingnya berdialog dengan satu dan saling menghargai pendapat.

peneliti juga mewawancarai langsung guru bidang studi yang bersangkutan sekitar pukul 11.30 sampai 12.10 WIB di ruang guru. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru bidang studi PAI, Fitri Yanti Siregar, S.Pd menyatakan :

Sesuai dengan penjelasan kepala sekolah, persiapan yang dilakukan guru mata pelajaran PAI sebelum melaksanakan pembelajaran seperti biasa, menyusun perencanaan terlebih dahulu yang dimuat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Adapun format

perencanaan tersebut meliputi mata pelajaran PAI berdasarkan kelas, semester, pertemuan, waktu, standar kompetensi dan kompetensi dasar, indikator, tujuan, materi, metode, langkah-langkah, bahan atau sumber pelajaran dan penilaian. Selain itu guru PAI menyediakan laporan pembinaan karakter berbentuk angket kegiatan ibadah sehari-hari untuk diawasi oleh orang tua siswa di rumah.

Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam diterapkan dalam berbagai bentuk kegiatan rutin siswa, seperti membaca dan menghafal Al-Quran, shalat sunnah dan shalat wajib, menganjurkan puasa sunnah pada hari senin dan kamis, serta kegiatan-kegiatan lainnya yang berhubungan dengan agama Islam. Dalam mencontohkan setiap kegiatan tentunya diperlukan adanya guru pendamping. Seperti shalat dhuha dan shalat zuhur berjamaah membutuhkan imam sekaligus pendamping dalam membimbing siswa melaksanakannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru matapelajaran PAI, disimpulkan bahwa nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa di SMP IT Darul Hasan Padangsidimpuan Hutaimbaru sudah dipersiapkan dalam perencanaan yang sangat matang demi tercapainya tujuan program

pembentukan karakter siswa sesuai yang diharapkan oleh guru, orang tua siswa serta lingkungan masyarakat.

Dalam mengajarkan nilai-nilai agama Islam kepada anak di rumah, orang tua memiliki perencanaan yang tidak jauh berbeda dengan sekolah. Sebagaimana di ungkapkan ketika wawancara pada pukul 13.30 di SMP IT Daru Hasan yaitu menyatakan bahwa:

Perencanaan yang dilakukan untuk mengajarkan anak-anak tentang nilai-nilai agama Islam, merumuskan terlebih dahulu daftar kegiatan anak sehari-hari mulai dari bangun tidur sampai menjelang tidur, dengan mencantumkan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan agama Islam dalam bentuk roster kegiatan harian sebagai pedoman bagi anak tentang kegiatan apa saja yang harus dilakukan, sehingga anak terbiasa melakukan kebaikan dirumah hingga diluar rumah, serta mengingatkan anak tentang angket laporan ibadah yang disediakan oleh pihak sekolah. Selanjutnya orang tua juga ikut serta dalam memotivasi anak menghafal Al-Quran yaitu dengan mendengarkan dan menyimak hafalan surah-surah pendek anak di rumah.

Sekolah merupakan tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, dalam hal ini belajar mengajar tidak bisa hanya dimaknai sebagai kegiatan mentransfer ilmu pengetahuan dari guru kepada siswa ketika berada didalam kelas. Berbagai

kegiatan yang ada di lingkungan sekolah seperti halnya membiasakan hidup disiplin, tanggung jawab, berakhlak mulia dan sebagainya merupakan kebiasaan yang harus ditumbuhkan dan dikembangkan dalam lingkungan sekolah sehari-hari. Sejauh pengamatan yang peneliti saksikan ketika sedang melakukan observasi di lokasi penelitian, Di SMP IT Darul Hasan sudah berperan dalam membentuk karakter maupun tingkah laku siswa.⁵⁸

Nilai-nilai pendidikan agama Islam adalah prinsip-prinsip atau ajaran Islam yang bersumber dari Al-Quran dan Hadis, yang ditanamkan melalui proses pendidikan untuk membentuk akhlak, moral dan kepribadian peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia dan berguna bagi masyarakat. Pendidikan agama Islam tidak hanya berfokus pada aspek kognitif (pengetahuan agama), tetapi juga menekankan penginternalisasian nilai dalam kehidupan sehari-hari, seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin dan kasih sayang. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa, peneliti menggali informasi kepada pihak yang bersangkutan, yaitu dengan mewawancarai langsung kepala sekolah, guru mata pelajaran PAI dan siswa SMP IT Darul Hasan Padang Sidempuan Hutaimbaru.

⁵⁸ Hasil Observasi, di SMP IT Darul Hasan Padangsidempuan, Pada Tanggal 23 Juni 2025

Secara keseluruhan, nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa dibuat dalam standar penyusunan silabus dan RPP berdasarkan kurikulum dari pemerintah. Selain itu lembaga pendidikan mempersiapkan guru mata pelajaran PAI yang kompeten, memiliki wawasan dalam mengajarkan mata pelajaran bersangkutan dan membebaskan guru untuk bertanggung jawab mendidik peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Mempersiapkan sarana dan prasarana seperti media pembelajaran untuk menunjang proses pembelajaran serta program yang telah direncanakan serta memenuhi kebutuhan yang berhubungan dengan Pendidikan Agama Islam

2. Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa di SMP IT Darul Hasan Padangsidimpuan Hutaimbaru.

a. Nilai Akhlak

1. Nilai kejujuran tercermin dalam kebiasaan peserta didik dan masyarakat untuk berkata apa adanya serta tidak memanipulasi informasi. Misalnya: siswa mengikuti kesalahan ketika ketika terlambat atau belum menyelesaikan tugas tanpa beralasan palsu, hal ini menunjukkan adanya kesadaran moral yang kuat untuk bersikap jujur setian situasi.
2. Nilai sopan santun tampak pada perilaku menghormati

guru, orangtua, dan sesama teman. Para informan menunjukkan kebiasaan memberi salam, berbicara dengan bahasa yang santun, serta menjaga sikap ketika berinteraksi. Sikap ini memperlihatkan pembiasaan akhlak yang konsisten dan menjadi budaya positif di lingkungan tersebut.

b. Nilai Ibadah

1. Nilai keikhlasan tercermin dalam niat dan tujuan pelaksanaan ibadah yang semata-mata karena Allah SWT. Para informan menunjukkan keikhlasan dalam menjalankan solat, berpuasa, dan membantu kegiatan keagamaan tanpa pamrih. Keikhlasan ini menjadi dasar spiritual yang menumbuhkan ketenangan batin dan motivasi dalam beramal.
2. Nilai kedisiplinan tampak dari kebiasaan melaksanakan ibadah secara teratur dan tepat waktu, seperti solat berjamaah, membaca al-Quran setiap pagi, serta mengikuti kegiatan keagamaan sekolah. Sikap disiplin dalam beribadah juga mempengaruhi perilaku di bidang lain, seperti ketepatan waktu belajar, kerapian dan kepatuhan terhadap aturan.

c. Nilai Muamalah

1. Nilai keadilan terlihat dari sikap adil dalam membagi tugas, menilai hasil kerja, serta menyelesaikan

permasalahan. Para informan berusaha untuk tidak berat sebelah dalam mengambil keputusan, baik dalam kegiatan organisasi maupun dalam hubungan kerja, sehingga tercipta suasana paling percaya.

2. Nilai amanah tercermin dari tanggung jawab dalam menjaga kepercayaan orang lain. Misalnya, pedagang menjaga barang titipan dengan baik, guru menjalankan tugas mendidik dengan sungguh-sungguh, dan pengurus lembaga sosial mengelola dana masyarakat secara transparan. Amanah menjadi dasar terbentuknya kepercayaan sosial yang tinggi.

Implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa di SMP IT Darul Hasan Padangsidempuan Hutaimbaru adalah sebagai berikut: Sebagaimana disampaikan oleh guru mata pelajaran PAI, yaitu ibu Audina Azzahra, S.Pd menyatakan bahwa :⁵⁹

Pelaksanaan implemementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di SMP IT Darul Hasan Padangsidempuan Hutaimbaru dapat dilihat pada kegiatan rutin sehari- hari yang dilakukan yaitu :

⁵⁹ Audina Azzahra, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP IT Darul Hasan Padangsidempuan, wawancara pada tanggal, 25 Juni 2025, jam 13.30 wib.

a. Nilai akhlak

pembacaan doa sekaligus tadarus Al-Quran sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung. Bel masuk 07.05, seluruh siswa sudah berada di dalam kelas dan bersama-sama untuk membaca doa sekaligus tadarus Al-Quran yang diarahkan oleh dua guru pendamping. Pada jam istirahat yaitu pada pukul 09.30 siswa dilarang untuk berjajan, pihak sekolah tidak menyediakan kantin untuk membeli jajanan atau makanan ringan lainnya, seluruh siswa bergegas melaksanakan shalat sunnah dhuha di kelas dengan menggeser serta merapikan kursi dan meja masing-masing untuk tempat shalat. Untuk pelaksanaan shalat dhuha, seluruh siswa sudah terbiasa melaksanakannya sendirian tanpa harus didampingi oleh guru lagi kecuali kelas 1 dan 2. Hal ini disebabkan karena sudah menjadi kebiasaan rutin yang dilakukan siswa setiap hari. Kemudian setelah waktu zuhur tiba, seluruh siswa melaksanakan shalat zuhur berjamaah di Masjid sekolah dengan imam sesuai jadwal imam shalat yang telah ditentukan pihak sekolah.

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada guru PAI “bagaimana dengan pelaksanaan lain yang dilakukan untuk mengimplementasikan nilai-nilai PAI dalam membentuk

karakter siswa?⁶⁰

Selain pelaksanaan shalat dhuha dan zuhur berjamaah, nilai-nilai Pendidikan Agama Islam juga diterapkan pada siswa melalui

b. Nilai ibadah

program tahfizh Al-Quran yang diselenggarakan SMP IT Darul Hasan Padangsidempuan Hutaimbaru, hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan rasa cinta terhadap Al-Quran, menjadikannya sebagai pedoman hidup dan menciptakan generasi Qurani yaitu hafizh dan hafizah. Pelaksanaan tahfizh tersebut tentunya memiliki jadwal yang telah disusun serta target hafalan yang telah ditentukan sebelumnya supaya pelaksanaan tersebut lebih fokus dan terarah.

Berdasarkan pernyataan guru PAI, Ibu Audina Azzahra, S.Pd bahwa implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam meliputi pembacaan doa sekaligus tadarus Al-Quran, melaksanakan shalat dhuha, hafalan surah-surah pendek, shalat zuhur berjamaah dan sebagainya merupakan wujud pelaksanaan implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam untuk menjadikan siswa-siswi memiliki karakter Islami serta menambah keimanan dan ketaqwaan

⁶⁰ Fitri Yanti Siregar, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP IT Darul Hasan Padangsidempuan wawancara di sekolah, pada tanggal, 25 Juni 2025, jam 10.00 wib.

kepada Allah SWT.

Lebih lanjut tentang pelaksanaan implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa, berikut kepala sekolah SMP IT Darul Hasan Padangsidempuan Hutaimbaru, Ibunda Fatma Muhriza, M.Pd mengungkapkan :⁶¹

Singkatnya, pelaksanaan implelementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di SMP IT Darul Hasan Padangsidempuan Hutaimbaru mengacu pada program perencanaan penguatan karakter yang telah dirumuskan sebelumnya. Semua program tersebut dijadikan pedoman dalam membentuk karakter siswa. Upaya lainnya yang diterapkan sekolah dalam membentuk karakter siswa yaitu dengan membiasakan siswa-siswi untuk menjalankan puasa sunnah pada hari senin dan kamis. Hal ini dimaksudkan untuk mengenalkan pada sunnah Rasulullah SAW serta menggemarkan berinfaq/bersedekah untuk mengajarkan siswa-siswisaling berbagi antar sesama umat manusia.

c. Nilai muamalah

Penerapan budaya Islami di sekolah ini juga merupakan salah satu cara menerapkan nilai-nilai agama Islam kepada seluruh siswa, yaitu mengucapkan salam

⁶¹ Fatma Muhriza, Ibu Kepala Sekolah di SMP IT Darul Hasan Padangsidempuan wawancara di sekolah, pada tanggal, 25 Juni 2025, jam 12.00 wib.

serta berjabat tangan dengan guru ketika berjumpa, menghormati yang tua dan menyayangi yang lebih muda. Hal ini dimaksudkan untuk menumbuhkan rasa kasih sayang terhadap sesama. Menjalankan agenda tahunan sekolah yaitu peringatan hari besar Islam (PHBI) dan melaksanakan pesantren kilat ramadhan.

Peneliti kembali menanyakan hukuman/sanksi yang akan diberikan kepada siswa yang tidak melaksanakan kewajiban atau melalaikan tugasnya sebagai siswa SMP IT Darul Hasan Padangsidempuan Hutaimbaru. Sebagaimana dijelaskan oleh guru PAI yaitu Ibu Fitri Yanti Siregar, S.Pd

Setiap kewajiban yang sudah diamanahkan apabila dilanggar atau tidak ditaati oleh siswa akan diberikan hukuman/sanksi sesuai dengan peraturan yang dilanggar. karena setiap siswa yang memutuskan menuntut ilmu di SMP IT Darul Hasan Padangsidempuan Hutaimbaru secara keseluruhan berarti harus melaksanakan peraturan yang telah ditentukan oleh sekolah. Contohnya, apabila siswa tidak melaksanakan shalat subuh maka hukuman yang diberikan yaitu dengan menyuruh siswa tersebut untuk melaksanakan shalat subuh sebanyak 20 kali baru diizinkan untuk masuk kedalam kelas dan mengikuti pelajaran.

Setiap siswa yang tidak menjalankan puasa sunnah

senin dan kamis maka tidak diperbolehkan untuk makan maupun minum didepan temannya yang sedang berpuasa, siswa-siswi dianjurkan untuk saling menghormati antar sesama. Hal ini tidak disebut sebagai hukuman akan tetapi lebih tepatnya adalah imbauan atau larangan.

Sedangkan siswa yang mentaati peraturan sekolah akan diberikan *reward*/penghargaan, sebagaimana dijelaskan oleh guru PAI yaitu Ibu Fitri yanti siregar, S.Pd dengan memberikan contoh berikut :⁶²

Contohnya mampu menyelesaikan angket ibadah harian, yaitu shalat 5 waktu, shalat sunnah, puasa sunnah pada hari senin dan kamis, serta berinfaq/bersedekah akan diberikan hadiah berupa buku dan alat tulis. Adapun siswa yang mampu menyelesaikan target hafalan Tahfizhul Quran akan diberikan bintang penghargaan sesuai level hafalan yang diselesaikan, begitu juga program lainnya yang dibuat sekolah akan diberikan hadiah.

Selain itu, sebelum masuk kedalam ruangan kelas guru akan memberikan pertanyaan seputar ajaran yang mengandung nilai-nilai agama Islam, misalnya menanyakan apakah kitab suci umat Islam, barangsiapa yang berhasil menjawabnya akan dipersilahkan untuk masuk kedalam ruangan kelas terlebih dahulu, begitupula

⁶² Fitri Yanti Siregar, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP IT Darul Hasan Padangsidempuan wawancara di sekolah, pada tanggal, 25 Juni 2025, jam 10.30 wib.

sebaliknya ketika hendak keluar kelas, guru akan melemparkan pertanyaan rebutan kepada siswa, barangsiapa yang berhasil menjawab pertanyaan tersebut dipersilahkan untuk pulang terlebih dahulu. Hal ini dimaksudkan untuk menambah wawasan siswa tentang ajaran-ajaran yang berhubungan dengan Islam.

Dengan pemberian *punishment/reward* (hukuman/penghargaan) kepada siswa yang melaksanakan dan melanggar peraturan sekolah maka siswa-siswi akan semakin termotivasi untuk mengerjakan setiap perintah yang diberikan demi mendapatkan hadiah yang diberikan, serta siswa akan meninggalkan segala bentuk kejahatan atau pelanggaran peraturan karena merasa takut dengan hukuman yang akan diberikan.

Sebagai pertanyaan penutup, peneliti menanyakan tentang “Apakah yang melatar belakangi implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa di SMP IT Darul Hasan?”. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Ibunda Fatma Muhriza, M.Pd selaku kepala sekolah yaitu menyatakan bahwa :⁶³

Adapun yang melatar belakangi mengapa nilai-nilai Pendidikan Agama Islam perlu di

⁶³ Fatma Muhriza, Ibu Kepala Sekolah di SMP IT Darul Hasan Padangsidimpuan wawancara di sekolah, pada tanggal, 26 Juni 2025, jam 12.00 wib.

implementasikan/diterapkan, yaitu karena SMP IT Darul Hasan Padangsidempuan Hutaimbaru merupakan sekolah dasar berbasis Islam Terpadu agar nantinya ketika siswa/anak lulus dari sekolah tersebut menjadi pribadi yang taat, berkarakter religius/Islami.

Dari hasil jawaban tersebut dapat diketahui bahwa implemementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada mulanya harus dipaksakan kemudian lama kelamaan akan menjadi kebiasaan. Untuk menunjang kegiatan tersebut maka dibuat peraturan untuk siswa agar patuh pada semua perintah guru tanpa ada yang membantah, secara tidak langsung hal tersebut akan membentuk karakter siswa. Jika pembiasaan ditanamkan dan terus dilaksanakan maka anak tidak akan merasa berat lagi untuk beribadah bahkan ibadah akan menjadi bingkai amal dan sumber kenikmatan dalam hidupnya karena terbiasa berkomunikasi langsung dengan Allah SWT dan sesama manusia. Sehingga dapat ditarik benang merah bahwa implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dapat dijadikan sebagai landasan untuk membentuk karakter siswa sesuai dengan harapan.

Berdasarkan pelaksanaan implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan di SMP IT Darul Hasan Padangsidempuan Hutaimbaru, sebagaimana disampaikan oleh kepala sekolah, guru PAI adalah upaya

yang dilakukan untuk membentuk siswa-siswi yang berakhlak mulia. Hal ini tentu tidak akan sia-sia bagi siswa, karena memberikan dampak dalam kehidupannya sehari-hari karena pembiasaan yang sudah dijalankan merupakan salah satu bentuk amal ibadah untuk mengingat Allah SWT dan menjalankan sunnah Rasulullah SAW, saling menghormati dan menyayangi antar sesama. Itulah yang melatar belakangi pelaksanaan implemementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di SMP IT Darul Hasan Padangsidempuan Hutaimbaru.

Peneliti bertanya kepada ibu kepala sekolah, “bagaimana Urgensi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa di SMP IT Darul Hasan Padangsidempuan Hutaimbaru?”. hal ini sebagaimana disampaikan oleh ibu fatma muhriza, M.Pd sangatlah tinggi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam berperan sebagai dasar pembentukan moral, spiritual, dan sosial siswa yang menjadi pedoman dalam berpikir, bersikap, serta bertindak sesuai ajaran Islam. Peneliti juga bertanya kepada ibu Audina Azzahra selaku guru PAI ‘kenapa proses pembelajaran diarahkan untuk meneladani nilai nilai pendidikan agama islam? Sebagaimana dijelaskan oleh guru PAI yaitu ibu Audina Azzahra, S.Pd. Melalui proses pembelajaran dan pembiasaan, siswa diarahkan untuk

meneladani nilai-nilai keimanan, kejujuran, tanggung jawab, dan kedisiplinan yang merupakan cerminan dari akhlakul karimah.

Implementasi nilai-nilai PAI di SMP IT Darul Hasan Padangsidempuan Hutaimbaru tidak hanya terjadi di dalam kelas, tetapi juga melalui kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, tilawah pagi, dan kegiatan sosial keislaman. Pembiasaan tersebut menumbuhkan kesadaran beribadah, rasa tanggung jawab, serta kepedulian terhadap sesama. Dengan demikian, nilai-nilai PAI berfungsi sebagai benteng moral yang mencegah siswa dari perilaku menyimpang, sekaligus menumbuhkan karakter positif yang sejalan dengan tujuan pendidikan nasional.

Selain itu, penerapan nilai-nilai ibadah, akhlak, dan muamalah dalam keseharian siswa menjadikan mereka lebih disiplin, sopan, dan menghargai orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai Pendidikan Agama Islam memiliki urgensi yang strategis dalam mencetak generasi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Dengan karakter yang kuat dan berlandaskan nilai-nilai Islam, siswa SMP IT Darul Hasan Padangsidempuan Hutaimbaru diharapkan mampu menjadi pribadi yang unggul baik dalam aspek akademik maupun moral.

C. Analisis Hasil Penelitian

1. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa di SMP IT Darul Hasan Padangsidempuan Hutaimbaru

Nilai-nilai yang membentuk karakter siswa di SMP IT Darul Hasan Padangsidempuan yaitu :

- a. Nilai Akhlak

Nilai-nilai akhlak adalah prinsip-prinsip moral yang membimbing perilaku manusia dalam berinteraksi dengan Allah, sesama manusia, dan lingkungan. Akhlak yang baik tercermin dalam budi pekerti, tabiat, dan kelakuan yang sesuai dengan ketentuan agama dan norma sosial.

Beberapa nilai akhlak yang penting antara lain:

1. Kejujuran (Siddiq): Berkata benar, tidak berbohong, dan bertindak jujur dalam segala hal.
2. Amanah (Trustworthiness): Memenuhi janji dan menjaga kepercayaan yang diberikan.
3. Tanggung Jawab (Responsibility): Melaksanakan tugas dan kewajiban dengan baik dan penuh kesadaran.
4. Kesabaran (Patience): Mampu menahan diri dari emosi negatif dan menghadapi kesulitan dengan tenang.
5. Kerendahan Hati (Humility): Tidak sombong, tidak pamer, dan menghargai orang lain.
6. Kedermawanan (Generosity): Memberi dengan ikhlas

dan membantu orang lain yang membutuhkan.

7. Pemaaf (Forgiveness): Memberi maaf kepada orang lain yang bersalah.
8. Kasih Sayang (Compassion): Memiliki rasa kasih dan peduli terhadap sesama makhluk hidup.
9. Disiplin (Discipline): Taat pada aturan dan melaksanakan tugas dengan teratur.
10. Sopan Santun (Courtesy): Berperilaku baik, berbicara dengan lembut, dan menghormati orang lain.
11. Rendah Hati (Humility): Tidak sombong dan tidak membanggakan diri.
12. Ikhlas (Sincerity): Melakukan sesuatu dengan tulus tanpa mengharapkan imbalan.
13. Tawadhu (Humbleness): Menghargai orang lain dan tidak merasa lebih tinggi dari orang lain.

Manfaat Akhlak Mulia:

Memiliki akhlak yang mulia akan memberikan manfaat bagi diri sendiri dan orang lain, seperti:

Mendapatkan ridha Allah, Membangun hubungan yang baik dengan sesama, Menciptakan lingkungan yang harmonis, Mendapatkan kepercayaan dan penghargaan dari orang lain, Membentuk pribadi yang kuat dan berkarakter. Dengan menerapkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari, kita dapat menjadi individu yang

lebih baik dan berkontribusi pada terciptanya masyarakat yang lebih baik.

b. Nilai Ibadah

Nilai ibadah merujuk pada kualitas dan makna yang terkandung dalam setiap perbuatan yang dilakukan seorang muslim sebagai bentuk pengabdian kepada Allah SWT. Ibadah bukan hanya sekadar rutinitas, tetapi juga mengandung nilai-nilai luhur yang membentuk karakter dan membimbing perilaku seorang muslim dalam kehidupan sehari-hari.

Beberapa nilai penting dalam ibadah:

1. Niat yang Ikhlas: Niat yang tulus dan ikhlas karena Allah SWT menjadi dasar diterimanya ibadah.
2. Kekhusyukan: Menghadirkan hati dan pikiran dalam beribadah, bukan hanya gerakan fisik semata.
3. Ketaatan: Melaksanakan ibadah sesuai dengan tuntunan syariat Islam, baik dalam tataran lahir maupun batin.
4. Pengendalian Diri: Ibadah seperti puasa melatih seseorang untuk mengendalikan hawa nafsu dan emosi.
5. Empati dan Kepedulian: Ibadah juga dapat menumbuhkan rasa empati terhadap sesama, terutama mereka yang kurang beruntung.
6. Kedisiplinan: Ibadah seperti shalat mengajarkan disiplin waktu dan keteraturan dalam hidup.

7. Membangun Karakter: Ibadah yang dilakukan dengan baik dapat membentuk kepribadian yang saleh, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab.

Contoh penerapan nilai ibadah dalam kehidupan sehari-hari:

1. Shalat: Menyadarkan pentingnya waktu, kedisiplinan, dan menjauhi perbuatan keji dan mungkar.
2. Puasa: Melatih kesabaran, empati, dan pengendalian diri dari hawa nafsu.
3. Zakat dan Sedekah: Menumbuhkan kepedulian terhadap sesama dan mewujudkan solidaritas sosial.
4. Membaca Al-Quran: Memperoleh petunjuk dan hikmah dari firman Allah SWT untuk membimbing kehidupan.

Dengan memahami dan mengamalkan nilai-nilai ibadah, seorang muslim dapat meraih kesempurnaan dalam beribadah dan meraih ridha Allah SWT.

c. Nilai Muamalah

Nilai muamalah dalam Islam adalah prinsip-prinsip etika dan moral yang mengatur hubungan antar manusia dalam kehidupan sosial, terutama dalam transaksi ekonomi dan bisnis. Tujuannya adalah menciptakan keadilan, transparansi, dan keberkahan dalam setiap interaksi.

Nilai-nilai utama dalam muamalah meliputi:

1. Keadilan (Adl): Transaksi harus adil bagi semua pihak, menghindari eksploitasi dan ketidakseimbangan.
2. Transparansi (Shidq dan Wudhuh): Informasi terkait barang atau jasa harus jelas dan jujur, menghindari penipuan dan penyembunyian.
3. Saling Ridha (Taraadhi): Transaksi harus dilakukan atas dasar suka sama suka, tanpa adanya paksaan. Amanah (Terpercaya): Menjaga kepercayaan dalam setiap transaksi dan hubungan.
4. Menghindari Riba: Bunga atau keuntungan yang berlipat ganda dalam transaksi keuangan dilarang, karena dianggap eksploitatif.
5. Menghindari Gharar: Transaksi yang mengandung unsur ketidakjelasan atau spekulasi yang berlebihan juga dilarang.
6. Menghindari Maisir: Transaksi yang bersifat perjudian atau spekulasi yang merugikan juga dilarang.
7. Menjaga Kehormatan dan Martabat Manusia: Transaksi harus dilakukan dengan cara yang bermartabat dan tidak merendahkan pihak lain.
8. Mempererat Ukhuwah (Persaudaraan): Muamalah harus memperkuat hubungan sosial dan persaudaraan antar sesama.

2. Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa di SMP IT Darul Hasan Padangsidempuan Hutaimbaru.

a. Nilai Akhlak

1. Nilai kejujuran tercermin dalam kebiasaan peserta didik dan masyarakat untuk berkata apa adanya serta tidak memanipulasi informasi. Misalnya: siswa mengikuti kesalahan ketika ketika terlambat atau belum menyelesaikan tugas tanpa beralasan palsu, hal ini menunjukkan adanya kesadaran moral yang kuat untuk bersikap jujur setian situasi.
2. Nilai sopan santun tampak pada perilaku menghormati guru, orangtua, dan sesama teman. Para informan menunjukkan kebiasaan memberi salam, berbicara dengan bahasa yang santun, serta menjaga sikap ketika berinteraksi. Sikap ini memperlihatkan pembiasaan akhlak yang konsisten dan menjadi budaya positif di lingkungan tersebut.

b. Nilai Ibadah

1. Nilai keikhlasan tercermin dalam niat dan tujuan pelaksanaan ibadah yang semata-mata karena Allah SWT. Para informan menunjukkan keikhlasan dalam menjalankan shalat, berpuasa, dan membantu kegiatan keagamaan tanpa pamrih. Keikhlasan ini menjadi dasar

spiritual yang menumbuhkan ketenangan batin dan motivasi dalam beramal.

2. Nilai kedisiplinan tampak dari kebiasaan melaksanakan ibadah secara teratur dan tepat waktu, seperti solat berjamaah, membaca al-quran setiap pagi, serta mengikuti kegiatan keagamaan sekolah. Sikap disiplin dalam beribadah juga mempengaruhi perilaku di bidang lain, seperti ketepatan waktu belajar, kerapian dan kepatuhan terhadap aturan.

c. Nilai Muamalah

1. Nilai keadilan terlihat dari sikap adil dalam membagi tugas, menilai hasil kerja, serta menyelesaikan permasalahan. Para informan berusaha untuk tidak berat sebelah dalam mengambil keputusan, baik dalam kegiatan organisasi maupun dalam hubungan kerja, sehingga tercipta suasana paling percaya.
2. Nilai amanah tercermin dari tanggung jawab dalam menjaga kepercayaan orang lain. Misalnya, pedagang menjaga barang titipan dengan baik, guru menjalankan tugas mendidik dengan sungguh-sungguh, dan pengurus lembaga sosial mengelola dana masyarakat secara transparan. Amanah menjadi dasar terbentuknya kepercayaan sosial yang tinggi.

Pelaksanaan implemementasi nilai-nilai PAI dalam membentuk karakter siswa di SMP IT Darul Hasan Padangsidimpuan Hutaimbaru diperlukan adanya koordinasi dan kerjasama dari berbagai pihak, seperti kepala sekolah, komite, guru-guru umum, khususnya guru PAI dan seluruh siswa-siswi. Berdasarkan penjelasan sebelumnya bahwa implementasi nilai-nilai PAI dalam membentuk karakter siswa, maka SMP IT Darul Hasan Padangsidimpuan Hutaimbaru dilaksanakan dengan berpedoman pada program kegiatan PAI yang telah direncanakan.

Untuk lebih jelasnya berikut merupakan penjabaran pelaksanaan implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa di SMP IT Darul Hasan Padangsidimpuan Hutaimbaru :

a. Membiasakan Berdoa

Ketika memulai dan sesudah selesai belajar mengajar para guru mengajarkan dan membiasakan untuk senantiasa berdoa. Hal ini dilakukan sebagai upaya membimbing siswa untuk selalu dekat dengan Allah SWT, karena berdoa adalah sebuah pengharapan dan permohonan kepada Allah untuk mengabulkan apa yang menjadi keinginan serta cita-cita yang ingin dicapai. Maka bentuk dari implementasi Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa di SMP IT Darul Hasan

Padangsidimpuan Hutaimbaru yaitu dengan cara menagajak serta mengajarkan mereka untuk senantiasa berdoa sebelum dan sesudah melakukan pembelajaran, serta mengawali segala aktivitas dengan membaca doa.

b. Membaca dan Menghafal Al-Quran

Salah satu bentuk kegiatan implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa di SMP IT Darul Hasan Padangsidimpuan Hutaimbaru adalah membaca/tadarus serta menghafal Al-Quran. Hal ini dapat dilihat pada rutinitas siswa setiap hari, para siswa yang sudah datang ke sekolah langsung menuju kelas masing-masing untuk melaksanakan tadarus Al-Quran, kemudian mengikuti kelas tahfizh untuk hafalan Al-Quran.

c. Shalat Dhuha

Hal ini sesuai dengan hasil observasi peneliti, yaitu setelah terdengar bel istirahat pertama terdengar maka seluruh siswa bergegas untuk melaksanakan shalat dhuha dikelas masing-masing. Sehingga implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa di SMP IT Darul Hasan Padangsidimpuan Hutaimbaru adalah berusaha untuk membiasakan dan menganjurkan seluruh siswa untuk melaksanakan shalat sunnah dhuha.

d. Shalat Zuhur Berjamaah

Shalat zuhur merupakan shalat yang diwajibkan

pada setiap muslim, hal ini sesuai dengan hasil pengamatan peneliti, bahwa ketika terdengar adzan zuhur maka seluruh siswa-siswi bergegas dan berbondong-bondong menuju Masjid sekolah dan melaksanakan shalat zuhur berjamaah. Maka implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa di SMP IT Darul Hasan Padangsidempuan Hutaimbaru adalah dengan mewajibkan seluruh siswa untuk melaksanakan shalat zuhur berjamaah.

e. Budaya Senyum Salam Sapa (3S)

Dalam hal ini senyum, salam, dan sapa merupakan salah satu bentuk pelaksanaan pembentukan karakter religius yang dikenal dengan sebutan 3S. dikatakan sebagai salah satu bentuk karakter Islami dikarenakan merupakan salah satu ajaran nilai-nilai agama Islam yang dianjurkan untuk dilakukan oleh setiap muslim kepada siapapun. Hal ini menunjukkan bahwa senyum, salam dan sapa dapat memberikan pengaruh positif antara guru dengan siswa, yang sudah menjadi kebiasaan di SMP IT Darul Hasan Padangsidempuan.

Selain senyum, kebiasaan muslim jika bertemu adalah berjabat tangan dengan mengucapkan salam kemudian menyapanya. Karena berjabat tangan sekaligus menyapa adalah tanda keramahan dan menandakan hati yang penuh kasih sayang. Maka implementasi nilai-nilai

Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa di SMP IT Darul Hasan Padangsidempuan Hutaimbaru yaitu dengan membiasakan budaya senyum, salam dan sapa (3S) antara siswa-siswi dan kepada guru. Siswa diajarkan untuk selalu senyum kepada semua orang dan juga menyapanya dengankalimat yang ramah dan sopan.

f. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Peringahatan Hari Besar Islam (PHBI) ini merupakan agenda tahunan di sekolah yang dirumuskan pada program pelaksanaan pembentukan karakter siswa. Yang dirapatkan pada rapat tahunan yaitu membahas kegiatan apa saja yang akan dibahas yang berhubungan dengan PHBI, hal ini dilakukan untuk menunjang pembentukan karakter siswa yang Islami serta mengenal dan memperingati hari-hari bersejarah bagi umat Islam.

g. Sanlat Ramadhan (Pesantren Kilat Ramadhan)

Kegiatan ini dilakukan untuk mengisi bulan suci ramadhan dengan kegiatan positif yang berhubungan dengan nilai-nilai yang diajarkan oleh agama Islam. Sanlat ramadhan merupakan salah satu bentuk implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa di SMP IT Darul Hasan Padangsidempuan Hutaimbaru, yaitu didalamnya ditanamkan nilai-nilai ketaatan dan meningkatkan kualitas ibadah kepada Allah

SWT.

h. Infaq dan Sedekah

Infaq dan sedekah merupakan salah satu program pelaksanaan implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa di SMP IT Darul Hasan Padangsidempuan Hutaimbaru, karena mengajarkan siswa-siswi untuk menyisihkan rezeki kepada orang lain yang berhak membutuhkannya.

Berdasarkan implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai PAI yang diterapkan kepada siswa-siswi di SMP IT Darul Hasan Padangsidempuan Hutaimbaru yaitu nilai keimanan, nilai akhlak dan nilai ibadah, yaitu :

a. Pengajaran keimanan

Pengajaran keimanan berarti proses belajar mengajar tentang aspek kepercayaan menurut ajaran Islam. Inti dari pengajaran ini adalah tentang rukun Islam dan rukun Iman.

b. Pengajaran Akhlak

Pengajaran akhlak adalah bentuk pengajaran yang mengarah pada pembentukan jiwa dan cara bersikap dalam kehidupannya. Pengajaran ini berarti proses

mengajar dalam mencapai tujuan pendidikan yaitu membina peserta didik yang berkarakter dan berakhlak mulia.

c. Pengajaran Ibadah

Pengajaran ibadah adalah pengajaran tentang bentuk ibadah dan tata cara pelaksanaannya, tujuan dari pengajaran ini agar siswa mampu melaksanakan ibadah dengan baik dan benar, mengerti segala bentuk ibadah dan memahami arti serta tujuan pelaksanaan ibadah.

Sejalan dengan implemementasi nilai-nilai PAI dalam membentuk karakter siswa yang telah dilaksanakan di SMP IT Darul Hasan Padangsidimpuan Hutaimbaru, dapat dilihat dari sikap dan perilaku yang ditunjukkan oleh seluruh siswa, dimana setiap siswa sangat mematuhi peraturan sekolah, melaksanakan setiap kegiatan PAI yang ditetapkan serta mengerjakan ibadah setiap hari, sehingga dapat dikatakan bahwa pendidikan penguatan karakter yang ditentukan oleh Kemendikbud telah diimplementasikan di SMP IT Darul Hasan Padangsidimpuan Hutaimbaru.

Hal ini sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan yang telah berhasil dicapai oleh siswa SMP IT Darul Hasan Padangsidimpuan Hutaimbaru, yaitu :

- 1) Siswa di SMP IT Darul Hasan Padangsidimpuan Hutaimbaru memiliki aqidah yang lurus.

- 2) Siswa SMP IT Darul Hasan Padangsidimpuan Hutaimbaru melakukan ibadah yang benar, berkepribadian yang matang dan berakhlak mulia
- 3) Siswa SMP IT Darul Hasan Padangsidimpuan Hutaimbaru berkepribadian yang matang dan berakhlak mulia.
- 4) Siswa SMP IT Darul Hasan Padangsidimpuan Hutaimbaru menjadi pribadi yang bersungguh-sungguh, disiplin dan mampu mengendalikan diri.
- 5) Siswa SMP IT Darul Hasan Padangsidimpuan Hutaimbaru memiliki kemampuan membaca dan menghafal Al-Quran.
- 6) Siswa SMP IT Darul Hasan Padangsidimpuan Hutaimbaru memiliki wawasan yang luas dan memiliki keterampilan.

Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting (urgensi tinggi) dalam membentuk karakter siswa, terutama di sekolah berbasis Islam seperti SMP IT Darul Hasan Padangsidimpuan Hutaimbaru. Penerapan nilai-nilai tersebut menjadi fondasi bagi pembentukan pribadi yang beriman, berakhlak mulia, dan berperilaku sesuai tuntunan ajaran Islam. Berikut penjelasan urgensinya:

1. Sebagai Landasan Moral dan Spiritual PAI menanamkan nilai keimanan dan ketakwaan kepada

Allah SWT, yang menjadi dasar bagi siswa dalam berpikir, bersikap, dan bertindak. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan disiplin lahir dari kesadaran iman yang kuat.

2. Membentuk Akhlak Mulia (Akhlakul Karimah)
Melalui kegiatan ibadah, pembelajaran Al-Qur'an, dan pembiasaan akhlak, siswa diarahkan agar mampu meneladani sifat Rasulullah SAW seperti amanah, sabar, rendah hati, dan menghargai sesama.
3. Menumbuhkan Kedisiplinan dan Tanggung Jawab
Nilai-nilai PAI diterapkan dalam kegiatan harian sekolah seperti shalat berjamaah, tilawah pagi, dan kegiatan sosial. Hal ini melatih siswa untuk menghargai waktu, mematuhi aturan, dan bertanggung jawab terhadap kewajiban mereka.
4. Mencegah Krisis Moral di Kalangan Remaja
Dalam konteks sosial modern, nilai-nilai PAI menjadi benteng moral yang membentengi siswa dari perilaku negatif seperti pergaulan bebas, bullying, atau ketidakjujuran akademik.
5. Menumbuhkan Kesadaran Sosial dan Kepedulian Sesama
Melalui nilai muamalah dan ukhuwah Islamiyah, siswa dibiasakan untuk peduli terhadap teman, saling tolong-menolong, dan menghargai perbedaan, sehingga tercipta lingkungan sekolah yang harmonis.

6. Mendukung Terwujudnya Tujuan Pendidikan Nasional Pendidikan karakter berbasis nilai-nilai PAI sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu menciptakan manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

D. Keterbatasan Penelitian

Seperti halnya penelitian lainnya, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan dalam penelitian, antara lain:

1. Keterbatasan Waktu yang digunakan dalam penelitian ini sangat terbatas. Hal ini dikarenakan pelaksanaan penelitian sudah mendekati bulan Juni bulan yang memiliki banyak kegiatan ujian akhir Semester karena sudah masuk pertengahan semester ganjil. sehingga proses hari efektif belajar juga berkurang. Dan hal ini menyebabkan waktu penelitian kurang maksimal.
2. Keterbatasan Kemampuan Penelitian yang dilakukan tidak terlepas dari sebanyak dan sejauh mana pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki peneliti. Pada karya ilmiah ini, peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan karya ilmiah berupa skripsi ini membutuhkan bantuan, bimbingan dan arahan dari dosen pembimbing. Bantuan, arahan dan bimbingan dari dosen pembimbing diharapkan dapat membantu mengoptimalkan hasil dari karya ilmiah berupa skripsi.
3. Keterbatasan Tempat Penelitian ini hanya dilaksanakan pada satu tempat yaitu di SMP IT Darul Hasan Padangsidimpuan

Hutaimbaru. Sehingga tidak dapat dipungkiri akan memperoleh hasil yang berbeda jika dilaksanakan pada sekolah yang berbeda

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta analisis yang telah dilakukan mengenai Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa di SMP IT Darul Hasan Padangsidempuan Hutaimbaru, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Nilai Nilai Pendidikan Agama Islam yang Membentuk Karakter Siswa di SMP IT Darul Hasan Padangsidempuan Hutaimbaru yaitu : nilai nilai akhlak, nilai ibadah, dan nilai muamalah.
2. Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa di SMP IT Darul Hasan Padangsidempuan Hutaimbaru. yaitu adapun pelaksanaan Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa di SMP IT Darul Hasan Padangsidempuan Hutaimbaru yaitu :

Nilai Akhlak hal ini dapat dilihat pada saat siswasiswi bersalaman dengan Bapak/Ibu guru di pagi hari ketika masuk kedalam kelas, membaca doa setiap memulai dan mengakhiri pelajaran, membiasakan siswa siswi untuk selalu berkata baik, jujur dan sopan.

Nilai Ibadah hal ini dapat dilihat ketika seluruh siswa-siswi melaksanakan shalat sunnah dhuha secara bersama-sama dengan teman dikelas masing-masing tanpa diarahkan atau disuruh oleh guru kecuali siswa kelas 1 yang masih membutuhkan pengarahan dan shalat zuhur berjamaah di Masjid sekolah, menjalankan puasa sunnah pada hari senin dan kamis, apabila siswa tidak berpuasa maka dilarang untuk makan dan minum didepan temannya yang sedang berpuasa, melaksanakan tadarus Al-Quran setiap hari, menjaga kesucian diri dengan mempertahankan wudhu. apabila batal maka siswa tersebut akan segera mengambil wudhu kembali dan menjaganya dari hal-hal yang membatalkannya, serta membuka kelas tahfiz dengan tujuan untuk mengarahkan siswa-siswi menghafal Al-Quran sehingga ketika lulus dari sekolah ini sudah memiliki hafalan sebanyak 2 Juz dan siswa-siswi dianjurkan bersedekah sekaligus berinfaq setiap hari Jumat.

Nilai Muamalah hal ini dapat dilihat dari cara siswa-siswi SMP IT Darul Hasan bergaul dengan sesama temannya yaitu menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda. Tidak membantah atau melanggar perintah guru, misalnya mengikuti pelaksanaan pembelajaran dengan tenang dan kondusif dan tidak satu siswa pun berisik ketika proses belajar mengajar dimulai. Hal ini mencerminkan hubungan dengan sesama teman serta antara guru dan siswa terlihat rukun dan

harmonis. Nilai-nilai agama Islam tersebut di terapkan di SMP IT Darul Hasan secara rutin setiap hari dengan tujuan membentuk siswa yang berkarakter dan berakhlak mulia.

B. Saran

1. Bagi Kepala Sekolah

Khususnya kepala sekolah SMP IT Darul Hasan Padangsidempuan Hutaimbaru hendaknya meningkatkan komunikasi untuk membina serta mengarahkan guru-guru, staf dan karyawan untuk menjadi contoh teladan bagi seluruh siswa serta meningkatkan program-program kegiatan siswa, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan pembinaan akhlak, baik yang bersifat kurikuler dan ekstrakurikuler sehingga dapat melahirkan kegiatan positif yang mampu menunjang persiapan karakter siswa dimasa yang akan datang.

2. Bagi Guru

Khususnya guru yang mengajar di SMP IT Darul Hasan Padangsidempuan Hutaimbaru hendaknya memperkaya pengetahuan dan keterampilan, utamanya yang berkaitan dengan tugas masing-masing. Memperbanyak wawasan serta memegang penuh tugas dan tanggung jawab yang dibebankan dalam pembinaan maupun pembentukan karakter siswa sesuai yang diharapkan.

3. Bagi Orang Tua

Khususnya Orang tua siswa di SMP IT Darul Hasan Padangsidempuan Hutaimbaru untuk terus mengawasi, mengontrol dan mengajarkan kepada anak-anak tentang nilai-nilai ajaran agama Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai bekal dan pondasi hidup di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Achmad., & Fitria, Lailatul. (2024). The Philosophical Trilogy for The Development of Islamic Educational Management. *TATHO: International Journal of Islamic Thought and Sciences*, 227-237.
- Akbar, Ilham. (2021). Nilai Moral dalam Surat Al-Qalam Ayat 4 Menurut Tafsir Jalalain.
- Arifiyah Annisaul. (2021). *Revitalisasi Pancasila Menurut M. Quraish Shihab Dan Relevansinya Terhadap Pembentukan Karakter Religius Generasi Muda Di Era Modern* (Doctoral dissertation, IAIN PONOROGO)
- Arikuntono Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta 2002.
- Hadi Imam Anas. (2019). Pentingnya pendidikan karakter dalam lembaga formal. *Jurnal Inspirasi*, 3(1).
- Hafidz, H., Ahmad, Rizky. Kurnia, & Santika, Ajeng. Vivi. (2019). Pendidikan Keluarga Menurut Islam. *At Tuots: Jurnal Pendidikan Islam*.
- Haryanto Sri. (2022). BAB III URGENSI PENDIDIKAN KARAKTER. *Membangun Pendidikan Karakter*, 31.
- Heri, Deden, & Ruswandi, Uus. (2022). S Konsep Integrasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Lembaga Pendidikan. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 4(2), 255-267.
- Hertati Lesi. (2021). Promosi Penjualan, Audit Manajemen, dan Peran Audit Program terhadap Penerimaan Kas Era Covid-19. *Economics and Digital Business Review*, 2(1), 61-86.
- Hikam Ahmad Bahrul. (2023). NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMIKIRAN IMAM MUHYIDIN ABU ZAKARIYA AN-NAWAWI. *Tarbawi: Jurnal pemikiran dan Pendidikan Islam*, 6(2), 168-179.
- HR. At- Tarmidzi, Hal. 4, No. 466.
- HR. Al-Baihaqi, Sunan Al-Kubro, Hlm.

- Husna, Dyah. Latifatul. (2021). Upaya Guru PAI dalam Membentuk Sikap Religius Siswa di SMP Al-Ma'arif Singosari.
- Hasan, Saad. Fuad., (2024). Mutu Manajemen Pembelajaran di Indonesia “Kasus Sekolah dan Madrasah”. *Prosiding Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society (KIHES) 5.0*, 3(1), 367-373.
- Idris, Muhammad., & Putra, Alven. (2021). The roles of Islamic educational institutions in religious moderation. *AJIS: Academic Journal of Islamic Studies*, 6(1).
- Idris, Saifullah. (2017). Internalisasi Nilai dalam Pendidikan (Konsep dan Kerangka Pembelajaran dalam Pendidikan Islam).
- Marliana & Hikmah Noor. (2013). Pendidikan berbasis Muatan Lokal sebagai sub komponen kurikulum. *Dinamika Ilmu*, 13(1).
- Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, Jakarta: Amzah, 2015.
- Mas' od, Mochtar. Muhammad., & Zainuddin, M. (2018). Implementasi Sumber Daya Manusia Pengelola Masjid-Masjid Nahdliyyin di Kabupaten Sidoarjo (Studi Historis PC LTMNU Sidoarjo Periode 2006-2011). *Jurnal Dakwah Risalah*, 29(2), 174-188.
- Muhammad Kh Husein. (2020). *Menuju Fiqh Baru: Pembaruan dan Hukum Islam sebagai Keniscayaan Sejarah*. IRCiSoD.
- Muis, Abdul. (2019). *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Al-Qur'an, Surat Luqman, Ayat 18-19* (Disertasi Doktor, UIN Raden Intan Lampung).
- Nasaruddin, Nasaruddin, & Mubarak, Fathani. (2022). Metode pengajaran dalam perspektif Al-Quran (Tinjauan QS An-Nahl Ayat 125). *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 6(2), 135-148.
- Nurhalimah, Nurhalimah. (2018). *Nilai-nilai pendidikan islam yang terkandung dalam surah Al-Mu'mininun ayat 12-14* (Doctoral dissertation, IAIN Padangsidempuan).
- Oktamarina Lidia. (2021). Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Sejak Usia Dini Melalui Kegiatan Green School di PAUD Uswatunn Hasanah Palembang. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 6(1), 37-44.

- PRANAJATI Fitra. (2018). *STRATEGI PENDIDIKAN KARAKTER DI SMAN 3 KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2017/2018* (Doctoral dissertation, IAIN Kediri).
- pribadi*, BS thesis, Fakultas Ekonomi dan Bisnis uin jakarta, 2020.
- Pulungan, Makmur. Hamdani. (2019). *Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di SD It Al-Hijrah 2 Laut Dendang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Putri Tiah Hasanah. (2020). *Pendidikan Akhlak Menurut Syekh Abdul Qadir Jaelani Dalam Kitab Haqq Azza Wa Jalla* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Putri, Sinta, Kartika. (2021). *Kewenangan Presiden Republik Indonesia dalam Memberikan Amnesti Menurut Fiqh Siyasah* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry).
- QS. AL-AHZAB, 33:21.
QS. Al-Qalam, 68:4.
- Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2016.
- Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2016.
- Rizky Ahmad, *Pengaruh tingkat pendidikan, motivasi membayar pajak, penegakan hukum dan religiusitas terhadap moral pajak dan dampaknya terhadap kepatuhan wajib pajak orang*
- Roqib, Muhammad, & Nurfuadi. (2020). *Kepribadian guru*.
- Sa'adah, Enok. Hilmatus, & Azis, Abdul. (2018). *Tanggung Jawab Orang Tua dalam Mendidik Anak Menurut Alquran*. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 6(1).
- Sidiq Muhammad Abdul Halim & Fausiyah Rika. (2019). *Analisis Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga Karya Dr. H. Amirullah Syarbini, M. Ag. Bidayatuna* *Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 79-104.

- Siti, Mariyah. (2023). Implementasi Pengajaran Nilai-Nilai Toleransi melalui Pendidikan Akhlak Budi Pekerti pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial (JMPIS)*,5
- Sulistiany Irma Soro Suharyanto Soro & Yosepty Ricky. (2022). Implementasi Manajemen Pendidikan Kepramukaan Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 16(1), 539-547.
- Suprayitno Adi & Wahyudi Wahid. (2020). *Pendidikan karakter di era milenial*. Deepublish.
- Suprianto, Hamengkubuwono, & Murniyanto, (2020). *Manajemen Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa MIN 1 Musi Rawas* (Disertasi Doktor, IAIN Curup).
- Syafruddin Nurdin, Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum, Ciputat: Quantum Teaching, 2005.
- Wiguna Satria Arafah Novira & Sulidana Ryan Alvin. (2021). Implementasi Kurikulum Berkarakter Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Kelas Vii Smp Negeri 5 Stabat. *Joel: Journal Of Educational And Language Research*, 1(2), 73-84.
- Yanti Novia & Nursyamsi. (2020). Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional: Telaah Mengenai UU NO. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan PP NO. 55 tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama Dan Keagamaan. *Mau'izhah*, 10(1), 139-170.
- Zahrah, Meja. Aulia, Pasaribu, Miftah.Yuljannah, & Amalya, Reva.Nur. (2024). Tujuan Pendidikan dalam QS Az-Zariyat Ayat 56. *Ihsanika: Jurnal Pendidikan Agama Islam* , 2 (3), 238-248.
- Zai Eka Pariaman Duha M. M. Gee, E. & Laia, B. (2022). Peran Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah di SMA Negeri 1 Ulugawo. *Curve Elasticity: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 3(2), 13-23.
- Zainu Amri. (2022). *Manajemen Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas Kota Metro* (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).

- Zentou, H., Abidin, Z. Z., Yunus, R., Awang Biak, D. R., & Korelskiy, D. (2019). Overview of alternative ethanol removal techniques for enhancing bioethanol recovery from fermentation broth. *Processes*, 7(7), 458.
- Zubaedi, M. A. (2015). *Desain Pendidikan Karakter*. Prenada Media.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Nezy Oktalola Harahap
2. NIM : 2020100217
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Tempat/Tanggal Lahir: Hutaimbaru 22-10-2001
5. Anak Ke : 1 (satu) dari 4 bersaudara
6. Kewarganegaraan : Indonesia
7. Status : Mahasiswi
8. Agama : Islam
9. Alamat Lengkap : Hutaimbaru
10. Telp.HP : 081264456304
11. E-mail : neztyoktahrp@gmail.com

II. IDENTITAS ORANG TUA

1. Ayah
 - a. Nama : Armada Tarulian Harahap
 - b. Pekerjaan : Petani
 - c. Alamat : Hutaimbaru
 - d. Telp/HP : -
2. Ibu
 - a. Nama : Dewi Siregar
 - b. Pekerjaan : Wirausaha
 - c. Alamat : Hutaimbaru
 - d. Telp/HP : 082211481885

III. PENDIDIKAN

1. R-A AL Qur'an Ulfa Tahun 2008
2. SD Negeri 200405 Hutaimbaru Tahun 2014
3. Tsanawiyah Musthafawiyah Tamat Tahun 2017
4. MA Musthafawiyah Tamat Tahun 2019
5. Masuk UIN SYAHADA Padangsidempuan Tahun 2020

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI

Untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian yang berjudul “Implementasi Nilai Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di SMP IT Darul Hasan Padangsidempuan Hutaimbaru”. Maka peneliti membuat pedoman observasi sebagai berikut:

1. Mengobservasi nilai nilai pendidikan agama islam dalam membentuk karakter siswa di SMP IT Darul Hasan Padangsidempuan Hutaimbaru.
2. Mengobservasi guru dalam membentuk karakter siswa seperti :sopan santun, disiplin dan jujur sesama siswa siswi di SMP IT Darul Hasan Padangsidempuan Hutaimbaru.
3. Mengobservasi karakter siswa yaitu karakter siswa seperti saling menghormati teman dan kepada diri sendiri di kelas IX di SMP IT Darul Hasan Padangsidempuan Hutaimbaru.
4. Mengobservasi faktor yang menjadi hambatan bagi guru dalam membentuk karakter siswa di kelas IX di SMP IT Darul Hasan Padangsidempuan Hutaimbaru.

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan kepala sekolah di SMP IT Darul Hasan Padangsidempuan Hutaimbaru

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa saja nilai-nilai pendidikan agama islam yang membentuk karakter siswa.	Nilai- nilai pendidikan agama islam dalam membentuk karakter siswa yaitu: nilai akhlak yang membentuk kelakuan siswa menjadi sopan,jujur, berkata baik,menghormati orangtua dan guru. Nilai ibadah dapat dilihat ketika seluruh siswa-siswi sholat,sunnah,dhuha secara bersama-sama, menjalankan puasa sunnah senin kamis melaksanakan tadarus al-quran. Nilai muamalah hal ini dapat dilihat dari siswa-siswi bergaul sesama temanya menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda. Nilai-nilai agama islam tersebut diterapkan di SMP IT Darul Hasan dengan tujuan membentuk siwa yang berkarakter dan berakhlak mulia.
2	Bagaimana cara sekolah memastikan bahwa nilai nilai	Sekolah kita ini sangat menekankan pentingnya penanaman dan penerapan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan

	<p>agama islam diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa.</p>	<p>sehari-hari siswa. Untuk itu, sekolah kita menerapkan program pembiasaan yang Islami sejak siswa datang ke sekolah, seperti membaca doa pagi, tadarus Al-Qur'an, dan shalat Dhuha bersama. Kami juga memastikan pelaksanaan shalat Dzuhur berjamaah berjalan dengan tertib, dan seluruh guru terlibat aktif dalam membimbing serta memberi teladan akhlak mulia kepada siswa. Selain itu, setiap mata pelajaran yang diajarkan diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam, agar siswa dapat memahami bahwa agama tidak terpisah dari ilmu pengetahuan. Kami juga memiliki kegiatan ekstrakurikuler keagamaan seperti muhadharah, rohis, dan peringatan hari besar Islam untuk membentuk karakter siswa secara menyeluruh. Tak kalah penting, kami menjalin kerja sama yang erat dengan orang tua siswa melalui komunikasi rutin dan kegiatan parenting, agar pembinaan karakter di sekolah dapat</p>
--	--	--

		selaras dengan di rumah.
3	<p>Bagaimana perencanaan implementasi nilai-nilai PAI dalam membentuk karakter siswa di SMP IT Darul Hasan Padangsidempuan Hutaimbaru.</p>	<p>Perencanaan implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di SMP IT Darul Hasan PSP dilakukan secara sistematis dan terarah, dimulai dari perencanaan tahunan hingga program harian. Setiap awal tahun ajaran, kami menyusun program kerja keagamaan yang melibatkan guru PAI, wali kelas, dan tim kesiswaan. Program tersebut mencakup pembiasaan seperti shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, hafalan doa, serta kegiatan keagamaan rutin seperti muhadharah dan peringatan hari besar Islam. Nilai-nilai agama juga dirancang untuk terintegrasi dalam mata pelajaran umum dan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, kami juga membuat indikator karakter siswa yang ditinjau setiap bulan oleh wali kelas dan guru PAI. Kami memfokuskan pada nilai-nilai seperti jujur, disiplin, tanggung</p>

		<p>jawab, dan sopan santun yang dipantau melalui observasi langsung dan laporan harian. Perencanaan ini kami selaraskan dengan visi misi sekolah, sehingga nilai-nilai PAI tidak hanya menjadi teori dalam pelajaran, tapi benar-benar menjadi budaya sekolah yang diterapkan dalam kehidupan siswa sehari-hari.</p>
4	<p>Bagaimana pelaksanaan implementasi nilai-nilai PAI dalam membentuk karakter siswa di SMP IT Darul Hasan Padangsidempuan Hutaimbaru.</p>	<p>Perencanaan implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di SMP IT Darul Hasan PSP dilakukan secara sistematis dan terarah, dimulai dari perencanaan tahunan hingga program harian. Setiap awal tahun ajaran, kami menyusun program kerja keagamaan yang melibatkan guru PAI, wali kelas, dan tim kesiswaan. Program tersebut mencakup pembiasaan seperti shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, hafalan doa, serta kegiatan keagamaan rutin seperti muhadharah dan peringatan hari besar Islam. Nilai-nilai agama juga</p>

		<p>dirancang untuk terintegrasi dalam mata pelajaran umum dan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, kami juga membuat indikator karakter siswa yang ditinjau setiap bulan oleh wali kelas dan guru PAI. Kami memfokuskan pada nilai-nilai seperti jujur, disiplin, tanggung jawab, dan sopan santun yang dipantau melalui observasi langsung dan laporan harian. Perencanaan ini kami selaraskan dengan visi misi sekolah, sehingga nilai-nilai PAI tidak hanya menjadi teori dalam pelajaran, tapi benar-benar menjadi budaya sekolah yang diterapkan dalam kehidupan siswa sehari-hari.</p>
5	<p>Apakah yang melatar belakangi implementasi nilai-nilai PAI dalam membentuk karakter siswa</p>	<p>Dari hasil jawaban tersebut dapat diketahui bahwa implelementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada mulanya harus dipaksakan kemudian lama kelamaan akan menjadi kebiasaan. Untuk menunjang kegiatan tersebut maka dibuat peraturan untuk siswa agar patuh pada</p>

		<p>semua perintah guru tanpa ada yang membantah, secara tidak langsung hal tersebut akan membentuk karakter siswa. Jika pembiasaan ditanamkan dan terus dilaksanakan maka anak tidak akan merasa berat lagi untuk beribadah bahkan ibadah akan menjadi bingkai amal dan sumber kenikmatan dalam hidupnya karena terbiasa berkomunikasi langsung dengan Allah SWT dan sesama manusia.</p>
6.	<p>Bagaimana pelaksanaan implementasi nilai-nilai PAI di SMP IT Darul Hasan</p>	<p>Selain pelaksanaan shalat dhuha dan zuhur berjamaah, nilai-nilai Pendidikan Agama Islam juga diterapkan pada siswa melalui program tahfizh Al-Quran yang diselenggarakan SMP IT Darul Hasan Padangsidempuan Hutaimbaru, hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan rasa cinta terhadap Al-Quran, menjadikannya sebagai pedoman hidup dan menciptakan generasi Qurani yaitu hafizh dan hafizah. Pelaksanaan tahfizh tersebut tentunya memiliki jadwal yang telah disusun serta target hafalan yang telah ditentukan</p>

		sebelumnya supaya pelaksanaan tersebut lebih fokus dan terarah.
7.	bagaimana Urgensi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa di SMP IT Darul Hasan Padangsidempuan Hutaimbaru	Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam berperan sebagai dasar pembentukan moral, spiritual, dan sosial siswa yang menjadi pedoman dalam berpikir, bersikap, serta bertindak sesuai ajaran Islam.

B. Wawancara dengan guru PAI di SMP IT Darul Hasan Padangsidempuan Hutaimbaru.

N	Pertanyaan	
O		
1.	Bagaimana ibu menanamkan nilai-nilai karakter seperti kejujuran,kesiplinan,tanggungjawab, dan kepedulian pendidikan agama islam.	Penanaman nilai-nilai karakter seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepedulian merupakan bagian inti dari Pendidikan Agama Islam. Nilai-nilai ini tidak

		<p>hanya diajarkan secara teori, tapi juga harus ditanamkan melalui pembiasaan, keteladanan, dan pembelajaran yang kontekstual. Misalnya, untuk menanamkan kejujuran, saya selalu mulai dengan menyampaikan pentingnya jujur dalam Islam, baik dari Al-Qur'an maupun hadits. Tapi tidak cukup hanya itu. Saya juga membiasakan siswa untuk jujur dalam hal kecil, seperti saat mengerjakan tugas atau ketika memberi alasan jika terlambat. Saya tidak hanya menegur yang berbohong, tapi memberi apresiasi kepada siswa yang berani berkata jujur, meskipun itu mungkin membuatnya kena konsekuensi. Untuk</p>
--	--	---

		<p>kedisiplinan, kami tanamkan melalui pembiasaan waktu shalat tepat waktu, masuk kelas tidak terlambat, dan menyelesaikan tugas sesuai jadwal. Dalam PAI, saya selalu mengaitkan disiplin dengan konsep amanah dan tanggung jawab seorang muslim terhadap waktu dan kewajiban. Tanggung jawab saya tanamkan dengan memberi tugas-tugas yang menuntut komitmen, seperti praktik ibadah atau hafalan ayat-ayat pilihan. Saya tegaskan bahwa tanggung jawab bukan hanya terhadap guru, tapi juga terhadap diri sendiri dan Allah SWT. Sedangkan kepedulian, saya ajarkan melalui kegiatan sosial keagamaan. Contohnya saat membahas zakat dan</p>
--	--	---

		<p>sedekah, saya minta mereka membawa barang atau makanan untuk dibagikan kepada yang membutuhkan. Selain itu, saya juga menanamkan sikap saling membantu teman di kelas dan mendoakan sesama.</p>
2.	<p>Bagaimana ibu menerapkan nilai-nilai agama islam dalam kegiatan pembelajaran dikelas.</p>	<p>Saya memandang bahwa Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat vital dalam pembentukan karakter siswa, bahkan bisa dikatakan sebagai fondasi utamanya. Karakter yang kuat tidak bisa terbentuk hanya dengan pengetahuan umum atau kecerdasan intelektual saja, tetapi harus disertai dengan nilai-nilai moral dan spiritual yang diajarkan dalam</p>

		<p>agama. Melalui PAI, siswa diajarkan nilai-nilai luhur seperti kejujuran, tanggung jawab, toleransi, kedisiplinan, dan kepedulian terhadap sesama. Semua nilai ini bersumber dari ajaran Islam yang menyeluruh dan tidak hanya terbatas pada aspek ibadah, tapi juga mengatur bagaimana manusia berinteraksi dengan sesama dan dengan lingkungannya. Saya juga percaya bahwa PAI bukan hanya soal menghafal ayat atau teori, tapi lebih kepada pembentukan akhlak mulia. Kalau kita lihat tantangan zaman sekarang, banyak anak-anak yang cerdas secara akademik, tapi lemah dalam akhlak. Di sinilah pentingnya PAI sebagai sarana</p>
--	--	---

		<p>untuk menyeimbangkan antara kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual.</p>
3.	<p>Bagaimana dengan pelaksanaan lain yang dilakukan untuk mengimplementasi nilai-nilai PAI dalam membentuk karakter siswa</p>	<p>Selain pelaksanaan shalat dhuha dan zuhur berjamaah, nilai-nilai Pendidikan Agama Islam juga diterapkan pada siswa melalui program tahfizh Al-Quran yang diselenggarakan SMP IT Darul Hasan Padangsidempuan Hutaimbaru, hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan rasa cinta terhadap Al-Quran, menjadikannya sebagai pedoman hidup dan menciptakan generasi Qurani yaitu hafizh dan hafizah. Pelaksanaan tahfizh tersebut tentunya memiliki jadwal yang telah disusun serta target hafalan yang telah ditentukan sebelumnya supaya pelaksanaan tersebut lebih fokus dan terarah.</p>

4.	<p>Bagaimana pelaksanaan implementasi nilai-nilai PAI di SMP IT Darul Hasan.</p>	<p>Pelaksanaan implelementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di SMP IT Darul Hasan Padangsidempuan Hutaimbaru dapat dilihat pada kegiatan rutin sehari-hari yang dilakukan yaitu pembacaan doa sekaligus tadarus Al-Quran sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung. Bel masuk 07.05,seluruh siswa sudah berada di dalam kelas dan bersama-sama untuk membaca doa sekaligus tadarus Al-Quran yang diarahkan oleh dua guru pendamping</p>
5.	<p>Apa saksi yang akan diberikan kepada siswa yang tidak melaksanakan kewajiban khususnya sebagai siswa.</p>	<p>Setiap kewajiban yang sudah diamanahkan apabila dilanggar atau tidak ditaati oleh siswa akan diberikan hukuman/sanksi sesuai dengan</p>

		<p>peraturan yang dilanggar. karena setiap siswa yang memutuskan menuntut ilmu di SMP IT Darul Hasan Padangsidempuan Hutaimbaru secara keseluruhan berarti harus melaksanakan peraturan yang telah ditentukan oleh sekolah. Contohnya, apabila siswa tidak melaksanakan shalat subuh maka hukuman yang diberikan yaitu dengan menyuruh siswa tersebut untuk melaksanakan shalat subuh sebanyak 20 kali baru diizinkan untuk masuk kedalam kelas dan mengikuti pelajaran.</p>
6.	<p>kenapa proses pembelajaran diarahkan untuk meneladani nilai nilai pendidikan agama islam</p>	<p>Melalui proses pembelajaran dan pembiasaan, siswa diarahkan untuk meneladani nilai-nilai keimanan, kejujuran, tanggung jawab,</p>

		dan kedisiplinan yang merupakan cerminan dari akhlakul karimah.
--	--	---

Lampiran III

Dokumentasi















KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 2652/Un.28/E.1/TL.00.9/06/2025

02 Juni 2025

Lampiran : -

Hal : **Izin Riset**
Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala SMP IT Darul Hasan Hutaimbaru Padangsidempuan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Nezy Oktalola Harahap
NIM : 2020100217
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Hutaimbaru Padangsidempuan

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Implementasi Nilai Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di SMP IT Darul Hasan Padangsidempuan Hutaimbaru "**.

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin Riset penelitian dengan judul di atas. Mulai dari tanggal 14 Juni s/d 14 Juli 2025

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang akademik dan
Kelembagaan



Des Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.
NIP 19801224 200604 2 001



YAYASAN DARUL HASAN KOTA PADANGSIDIMPUAN
SMP ISLAM TERPADU DARUL HASAN

Jl. Ompu Huta Tunjul Gg. At-Taubah 1, Kel. Hutaimbaru, Kec. Padangsidempuan Hutaimbaru, Kota Padangsidempuan
Website: sitdarulhasanpsp.sch.id | email: smp@sitdarulhasanpsp.sch.id

Padangsidempuan, 22 Juli 2025

Nomor : 353/SK/U.SMP/II/2025
Lampiran : -
Sifat : Biasa
Perihal : Surat Balasan Penelitian

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **FATMA MUHRIZA, M.Pd**
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMP Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidempuan
Alamat : Jl. Ompu Huta Tunjul Gg. At-Taubah 1, Kel. Hutaimbaru, Kec. P.Sidempuan
Hutaimbaru

Menerangkan bahwa Mahasiswa di bawah ini:

Nama : **NEZTY OKTALOLA HARAHAP**
NIM : 2020100217
Judul : Implementasi Nilai Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter
Siswa Di SMP IT Darul Hasan Padangsidempuan Hutaimbaru
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

adalah benar telah melakukan penelitian di SMP Islam Terpadu Darul Hasan Kota Padangsidempuan pada tanggal 14 Juni s.d 14 Juli 2025.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padangsidempuan, 22 Juli 2025

Kepala Sekolah,

Fatma Muhriza, M.Pd